

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PEMUDA
DI SEKTOR PERTANIAN DI KECAMATAN BARADATU KABUPATEN
WAY KANAN**

(Skripsi)

Oleh

Siti Aisyah
2014211002



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PEMUDA DI SEKTOR PERTANIAN DI KECAMATAN BARADATU KABUPATEN WAY KANAN

Oleh

Siti Aisyah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan minat pemuda, mengetahui minat pemuda di sektor pertanian, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penilaian pemuda terhadap peran penyuluh pertanian dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat pemuda di sektor pertanian. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Baradatu, Kabupaten Way Kanan. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan pada November-Desember 2023. Responden pada penelitian ini adalah 63 pemuda yang berada di Desa Setia Negara, Desa Banjar Setia, Desa Gedung Pakuan dan Desa Bumi Merapi. Penelitian ini menggunakan analisis data secara deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan analisis data menggunakan software SPSS dengan uji Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan minat pemuda sebagai motivator, innovator, fasilitator dan komunikator di Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan secara keseluruhan berada pada klasifikasi sedang. Minat pemuda di sektor pertanian di Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan secara keseluruhan berada pada klasifikasi sedang. Faktor-faktor yang mempengaruhi penilaian pemuda terhadap peran penyuluh pertanian adalah persepsi pemuda terhadap pekerjaan pertanian dan pengaruh teman. Faktor-faktor yang memengaruhi minat pemuda di sektor pertanian, yaitu motivasi, persepsi pemuda terhadap pekerjaan pertanian, kekosmopolitan pengaruh teman dan peran penyuluh pertanian

Kata kunci : Faktor internal, faktor eksternal, peran penyuluh pertanian, minat pemuda, sektor pertanian

ABSTRACT

FACTORS AFFECTING YOUTH'S INTEREST IN THE AGRICULTURE SECTOR IN BARADATU DISTRICT, WAY KANAN DISTRICT

By

Siti Aisyah

This research aims to determine the role of agricultural instructors in increasing youth interest, determine youth interest in the agricultural sector, analyze the factors that influence youth's assessment of the role of agricultural instructors and analyze the factors that influence youth's interest in the agricultural sector. This research was carried out in Baradatu District, Way Kanan Regency. Data collection for this research was carried out in November-December 2023. The respondents in this research were 63 young people in Setia Negara Village, Banjar Setia Village, Gedung Pakuan Village and Bumi Merapi Village. This research uses descriptive data analysis with a quantitative approach and data analysis using SPSS software with the Multiple Linear Regression test. The results of the research prove that the role of agricultural instructors in increasing youth interest as motivators, innovators, facilitators and communicators in Baradatu District, Way Kanan Regency as a whole is in the medium classification. Overall youth interest in the agricultural sector in Baradatu District, Way Kanan Regency is in the medium classification. Factors that influence youth's assessment of the role of agricultural instructor are youth's perception of agricultural work and the influence of friends. Factors that influence youth interest in the agricultural sector, namely motivation, youth perceptions of agricultural work, cosmopolitanism the influence of friends and the role of agricultural instructors

Key words: *Internal factors, eksternal faktor, role of agricultural instructors, youth interest, agricultural sector*

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PEMUDA
SEKTOR PERTANIAN DI KECAMATAN BARADATU KABUPATEN
WAY KANAN**

Oleh

Siti Aisyah

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN**

Pada

**Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi

: **FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI MINAT
PEMUDA DI SEKTOR PERTANIAN
DI KECAMATAN BARADATU
KABUPATEN WAY KANAN**

Nama Mahasiswa

: **Siti Aisyah**

NPM

: **2014211002**

Jurusan/Program Studi

: **Agribisnis/Penyuluh Pertanian**

Fakultas

: **Pertanian**

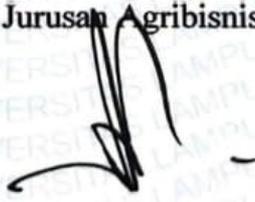


1. **Komisi Pembimbing**


Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si.
NIP 198007232005012002


Prof. Dr. Ir. Irwan Efendi, M.S.
NIP 195507181981031004

2. **Ketua Jurusan Agribisnis**


Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 196910031994031004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

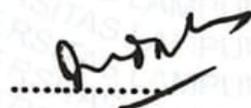
Ketua : **Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si**



Sekretaris : **Prof. Dr. Ir. Irwan Efendi, M.S.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc**



2. Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P.
NIP. 196411181989021002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 4 April 2024

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Siti Aisyah

NPM : 2014211002

Program Studi : Penyuluh Pertanian

Jurusan : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Alamat : Kelurahan Tiuh Balak Pasar, Kecamatan Baradatu,
Kabupaten Way Kanan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 19 April 2024
Penulis



Siti Aisyah
NPM 2014211002

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Baradatu, Kabupaten Way Kanan pada 01 April 2002. Penulis merupakan anak terakhir dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Afsunudin dan Ibu Siti Sumiyati. Penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar di SDN 2 Suka Negeri pada tahun 2014. Sekolah Menengah Pertama diselesaikan di SMPN 3 Baradatu pada tahun 2017. Pendidikan menengah atas di SMAN 1 Bukit Kemuning diselesaikan pada tahun 2020. Penulis diterima pada Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada tahun 2020 melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Pada tahun 2020 penulis mengikuti kegiatan homestay (Praktik Pengenalan Pertanian) di Desa Banjar Setia Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan. Penulis melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Paku Negara Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat selama 40 hari pada bulan Januari sampai Februari 2023. Pada bulan Februari 2023 sampai Februari 2024 penulis melaksanakan Magang Bersertifikat Kampus Merdeka (MBKM) yang dikonversi ke dalam mata kuliah Praktik Umum (PU) selama 1 tahun kerja di Bank Lampung KCP Baradatu. Pengalaman organisasi penulis menjadi anggota bidang kewirausahaan di Himaseperta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi dengan judul **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Pemuda di Sektor Pertanian di Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan”**, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini, ucapan terima kasih disampaikan yang sebesar-besarnya dengan segala kerendahan dan ketulusan hati kepada:

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si., selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung, sekaligus Dosen Pembimbing Pertama, yang telah memberikan doa, ketulusan hati, kesabaran, ilmu, materi, bimbingan, nasihat, arahan, saran, semangat, motivasi, dan semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dalam menjalankan perkuliahan hingga penyelesaian skripsi.
4. Prof. Dr. Ir. Irwan Efendi, M.S., selaku Dosen Pembimbing Kedua sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan doa, ketulusan hati, kesabaran, ilmu, materi, bimbingan, nasihat, arahan, saran, semangat, motivasi, dan semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dalam menjalankan perkuliahan hingga penyelesaian skripsi.
5. Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc., selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan ilmu, materi, nasihat, masukan, saran, dukungan, motivasi, dan waktu yang telah diluangkan dalam proses penyempurnaan skripsi.

6. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung, atas ilmu, nasihat, dan motivasi yang diberikan selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
7. Teristimewa kepada orang tua tercinta, Bapak Afsunudin dan Ibu Siti Sumiyati yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, perhatian, semangat, dan doa yang tidak pernah putus untuk kelancaran dan kesuksesan penulis.
8. Kakak tersayang Yanggi Achmad, A.Md.F., Ari Sidik, A.Md, Kep., dan Ayuk tersayang Eka Muly, S.H., Kiki Rizki Amelia, A.Md., yang selalu memberikan kasih sayang, doa, semangat, dukungan, perhatian, dan selalu menjadi pendengar yang baik untuk penulis
9. Sepupu yang selalu mendukung dalam penyusunan skripsi ini Rahma Agustina, Julmansyah Putra, Wahdatul Mukaromah, Dian Meriani dan Vinky yang telah menjadi motivator dan pendengar yang baik bagi penulis.
10. Sahabat yang selalu menemani suka dan duka dalam menyusun skripsi ini Ratam Afrizal, S.Kom., yang telah menjadi pendengar yang baik dalam keluh dan kesah serta terus memberikan motivasi kepada penulis dalam segala keadaan.
11. Sahabat sekaligus teman seperjuangan sejak awal perkuliahan Anggun, Zena dan Gebriel yang telah memberikan semangat, motivasi, dan membantu penulis selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung
12. Sahabat SMAN 1 Bukit Kemuning yang kebersamaian di Universitas Lampung, Indah, Satrio, Dedek, dan Atul, yang telah memberikan dukungan, ucapan, dan semangat kepada penulis selama masa perkuliahan sampai dengan tahap penyelesaian skripsi ini.
13. Sahabat-sahabat kesayangan lainnya, Murti, Ulik, dan Nana yang telah menjadi pendengar yang baik dan terus memberikan semangat serta memotivasi penulis dalam segala keadaan.
14. Kakak tingkat Mba Shinta, Mba Indah, Mba Khusnul, Bang Sandy dan seluruh kating angkatan 2019 yang telah memberikan informasi, bantuan dan masukan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi.

15. Teman-teman seperjuangan angkatan “PPN” 2020 yang tidak bisa disebutkan satu-satu yang telah memberikan informasi, bantuan masukan selama menjalankan perkuliahan.
16. Almamater tercinta dan seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyusun skripsi ini

Akhir kata, semoga Allah senantiasa membalas kebaikan dan bantuan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, namun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, 01 April 2024
Penulis

Siti Aisyah

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	vii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	7
2.1 Tinjauan Pustaka.....	7
2.1.1 Penyuluh Pertanian.....	8
2.1.2 Peran Penyuluh Pertanian.....	7
2.1.3 Pemuda	10
2.1.4 Minat Pemuda	11
2.1.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat.....	13
2.2 Penelitian Terdahulu	16
2.3 Kerangka Berpikir	21
2.4 Hipotesis	26
III. METODE PENELITIAN	27
3.1. Konsep Dasar dan Definisi Operasional.....	27
3.1.1 Variabel X (faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemuda di sektor pertanian).....	28
3.1.2 Variabel Y (peran penyuluh pertanian)	28
3.1.3 Variabel Z (minat pemuda bekerja di sektor pertanian)	29
3.2 Lokasi Penelitian, Waktu Penelitian, dan Responden	33
3.3 Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data	34
3.4 Teknik Analisis Data	34
3.5 Uji Asumsi Klasik	36
3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	42

Halaman

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	48
4.1. Keadaan Umum Kabupaten Way Kanan.....	48
4.1.1. Letak Geografis dan Luas Wilayah	48
4.1.2. Administrasi Pemerintah	49
4.2.Keadaan Umum Kecamatan Baradatu.....	50
4.2.1. Letak Geografis dan Luas Wilayah	50
4.2.2. Administrasi Pemerintah	51
4.3.Karakteristik Responden	52
4.3.1. Umur Responden	52
4.3.2. Jenis Kelamin Responden.....	53
4.3.3. Pendidikan Responden.....	54
4.4.Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Pemuda di Sektor Pertanian	55
4.4.1 Motivasi (X1).....	55
4.4.2 Pengalaman Bekerja (X2).....	56
4.4.3 Persepsi Pemuda terhadap Pekerjaan Pertanian (X3)	57
4.4.4 Tingkat Kekosmopolitan (X4).....	58
4.4.5 Pekerjaan Orang tua (X6).....	60
4.4.6 Luas Lahan Usahatani Orang Tua (X7)	61
4.4.7 Peluang Kerja (X8).....	62
4.4.8 Pengaruh Teman (X9).....	63
4.5 Peran Penyuluh Pertanian.....	64
4.6 Minat Pemuda pada Sektor Pertanian	67
4.7 Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penilaian Pemuda terhadap Peran Penyuluh Pertanian	69
4.8 Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Pemuda di Sektor Pertanian	75
 V. KESIMPULAN DAN SARAN	 87
4.1 Kesimpulan	87
4.2 Saran	88
 DAFTAR PUSTAKA	 89
 LAMPIRAN.....	 95

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah rumah tangga usaha pertanian dan kelompok umur kepala rumah tangga 2023.....	2
2. Penelitian terdahulu.....	16
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi penilaian pemuda terhadap peran penyuluh dan minat pemuda di sektor pertanian (X)	30
4. Peran penyuluh pertanian (Y)	31
5. Minat pemuda bekerja di sektor pertanian (Z)	32
6. Hasil uji normalitas variabel X terhadap Y	37
7. Hasil uji normalitas variabel X,Y terhadap Z	37
8. Hasil uji multikolinearitas regresi linier berganda.....	39
9. Hasil uji heteroskedastisitas X terhadap Y	40
10. Hasil uji heteroskedastisitasX,Y terhadap Z.....	40
11. Hasil uji validitas variabel X (Faktor-faktor yang mempengaruhi penilaian pemuda terhadap peran penyuluh pertanian dan minat pemuda bekerja di sektor pertanian).....	43
12. Hasil uji validitas variabel Y (peran penyuluh pertanian.....	44
13. Hasil uji validitas variabel Z (minat pemuda bekerja di sektor pertanian).....	44
14. Hasil uji realibilitas variable X (faktor-faktor yang mempengaruhi penilaian pemuda terhadap peran penyuluh pertanian dan minat pemuda di sektor pertanian)	46

Tabel	Halaman
15. Hasil uji realibilitas variabel Y (peran penyuluh pertanian)	46
16. Hasil uji realibilitas variable Z (minat pemuda di sektor pertanian).....	47
17. Luas wilayah dan jumlah Kelurahan Per-Kecamatan Kabupaten Way Kanan.....	49
18. Luas wilayah pertanian dan non pertanian Kecamatan Baradatu	51
19. Sebaran responden berdasarkan kelompok umur	52
20. Sebaran responden berdasarkan jenis kelamin.....	53
21. Sebaran responden berdasarkan pendidikan	54
22. Sebaran responden berdasarkan motivasi pemuda.....	55
23. Sebaran responden berdasarkan lamanya pengalaman bekerja	56
24. Sebaran responden berdasarkan pengalaman bekerja	56
25. Sebaran responden berdasarkan persepsi pemuda terhadap pekerjaan pertanian	58
26. Sebaran responden berdasarkan tingkat kekosmopolitan	59
27. Sebaran responden berdasarkan perkejaan orang tua.....	60
28. Sebaran responden berdasarkan luas lahan usahatani orang tua.....	61
29. Sebaran responden berdasarkan peluang kerja	62
30. Sebaran responden berdasarkan pengaruh teman	63
31. Sebaran responden berdasarkan peran penyuluh pertanian	64
32. Sebaran responden berdasarkan peran penyuluh pertanian sebagai motivator	65
33. Sebaran responden berdasarkan peran penyuluh pertanian sebagai inovator.....	66
34. Sebaran responden berdasarkan peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator	66

Tabel	Halaman
35. Sebaran responden berdasarkan peran penyuluh pertanian sebagai komunikator	66
36. Sebaran responden berdasarkan minat pemuda di sektor pertanian.....	67
37. Sebaran sistem agribisnis yang diminati oleh pemuda di Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan.....	68
38. Hasil analisis regresi linier berganda faktor-faktor yang mempengaruhi penilaian pemuda terhadap peran penyuluh pertanian.....	70
39. Perbandingan nilai thitung dengan ttabel.....	72
40. Hasil analisis regresi linier berganda faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemuda pada sektor pertanian.....	76
41. Perbandingan nilai thitung dengan ttabel.....	78
42. Identitas responden.....	96
43. Skor motivasi dan pengalaman bekerja.....	98
44. Skor persepsi pemuda terhadap pekerjaan pertanian dan tingkat kekosmopolitan	101
45. Skor pekerjaan orang tua, luas lahan, dan peluang kerja	104
46. Skor pengaruh teman	107
47. Skor peran penyuluh pertanian	110
48. Skor minat pemuda di sektor pertanian.....	113
49. Minat pemuda pada sistem agribisnis	116
50. MSI motivasi dan persepsi pemuda terhadap pekerjaan pertanian.....	125
51. MSI kekosmopolitan dan peluang kerja.....	128
52. MSI pengaruh teman	131
53. MSI peran penyuluh pertanian	134

Tabel	Halaman
54. MSI minat pemuda di sektor pertanian	137
55. Total skor variabel X,Y dan Z.....	140
56. Uji validitas (X1) motivasi.....	143
57. Uji validitas (X2) pengalaman bekerja	144
58. Uji validitas (X3) persepsi pemuda terhadap sektor pertanian	144
59. Uji validitas (X4) Tingkat kekosmolipotan	145
60. Uji validitas (X7) peluang kerja.....	146
61. Uji validitas (X8) pengaruh teman.....	147
62. Uji validitas (Y) peran penyuluh pertanian.....	149
63. Uji validitas (Z) minat pemuda pada sektor pertanian	151
64. Hasil uji realibilitas item pertanyaan	152
65. Model summary uji regresi linier berganda X terhadap Y.....	153
66. Model summary ui regresi linier berganda X,Y terhadap Z	153
67. Anova regresi linier berganda X terhadap Y.....	153
68. Anova regresi linier berganda X, Y terhadap Z	153
69. Hasil uji normalitas variabel X terhadap Y	154
70. Hasil uji normalitas variabel X,Y terhadap Z	154
71. Hasil uji multikolinearitas regresi linier berganda	154
72. Hasil uji heteroskedastisitas X terhadap Y.....	155
73. Hasil uji heteroskedastisitas X,Y terhadap Z	155
74. Coefficients regresi linier berganda X terhadap Y.....	157
75. Coefficients regresi linier berganda X,Y terhadap Z	158

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka berpikir faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemuda di sektor pertanian di Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan.....	24
2. Grafik <i>normal probability</i> X terhadap Y	38
3. Grafik <i>normal probability</i> X,Y terhadap Z.....	38
4. Hasil scatterplot uji heterokedastisitas X terhadap Y	41
5. Hasil scatterplot uji heterokedastisitas X,Y terhadap Z.....	42
6. Peta administrasi Kecamatan Baradatu	50
7. Hasil scatterplot uji heteroskedastisitas X terhadap Y.....	156
8. Hasil scatterplot uji heteroskedastisitas X,Y terhadap Z	156

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara agraris dengan luas daratan yang mencapai 1.905.000 km², luas daratan tersebut di dalamnya mencakup luas lahan pertanian. Pertanian merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan nasional dan cukup krusial di Indonesia, karena sebagian besar masyarakat Indonesia menjadikan sektor pertanian sebagai sumber matapencaharian dan menyerap banyak tenaga kerja. Sebagai sektor yang krusial di Indonesia, pembangunan pertanian yang berkelanjutan harus menjadi perhatian banyak pihak saat ini dan ke depan, antara lain dengan memanfaatkan secara optimal tiga faktor pertanian, yaitu sumber daya alam dan sumber daya manusia serta teknologi tepat guna (Ritonga, 2015). Namun, hingga kini pembangunan sektor pertanian masih dihadapkan dengan berbagai permasalahan tidak hanya dari penurunan kualitas lahan, membanjirnya produk impor, stagnasi produksi, namun juga kurangnya regenerasi sumber daya manusia pertanian yaitu petani muda.

Petani merupakan sebuah pekerjaan yang dilakukan seseorang di bidang pertanian, umumnya petani melakukan kegiatan pengelolaan tanah untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman dengan harapan memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri atau menjual kepada orang lain. Petani harus memiliki kapasitas yang tinggi agar mampu mengidentifikasi potensi dan memanfaatkan peluang sehingga dapat mencapai tujuan usahatani (Listiana, 2017). Prasetyaningrum (2022) menyatakan perlunya dukungan dari sumber daya manusia yang memadai untuk mencapai keberhasilan dalam pembangunan pertanian. Paradigma

pembangunan pertanian berkelanjutan pada hakekatnya adalah sistem pembangunan pertanian melalui pengelolaan secara optimal seluruh potensi sumber daya, baik sumber daya alam, sumber daya manusia, kelembagaan, dan teknologi, untuk menjaga agar suatu upaya terus berlangsung dan tidak mengalami penurunan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki komitmen membangun sektor pertanian merupakan salah satu faktor keberhasilan pembangunan pertanian berkelanjutan (Nasution, 2020). Namun, fakta di lapangan membuktikan bahwa kegiatan pertanian sekarang didominasi oleh sumber daya manusia yang memiliki usia lanjut. Temuan itu didukung data Badan Pusat Statistik (2023) bahwa jumlah rumah tangga usaha pertanian berdasarkan kelompok umur kepala rumah tangga didominasi oleh penduduk berusia lanjut. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah rumah tangga usaha pertanian dan kelompok umur kepala rumah tangga, 2023

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian	Presentase (%)
1	<25	238.181	0,84
2	25-34	2.666.495	9,38
3	35-44	6.228.970	21,92
4	45-54	7.819.063	27,51
5	55-64	6.726.846	23,67
6	>64	4.739.843	16,68
	Jumlah	28.419.398	100

Sumber : BPS 2023

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah petani muda lebih sedikit dibanding dengan usia lanjut. Hal ini menunjukkan regenerasi usia petani cenderung sedikit. Jumlah rumah tangga pertanian yang berumur kurang dari 35 tahun hanya sekitar 10,22% dari jumlah keseluruhan. Arvianti, dkk, (2019) menyatakan bahwa perubahan struktural tenaga kerja pertanian disebabkan karena citra buruk sektor pertanian serta perubahan persepsi generasi muda seiring arus modernisasi sehingga sektor pertanian bukan merupakan pilihan utama bagi mereka. Minat merupakan rasa suka dan ketertarikan terhadap suatu hal tanpa adanya sebuah paksaan (Ningtyas &

Santosa, 2020). Minat ini tidak timbul dengan sendirinya, akan tetapi minat akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal, faktor tersebut menyebabkan perubahan struktural tenaga kerja dan keengganan generasi muda dalam bekerja di sektor pertanian. Faktor-faktor internal tersebut di antaranya luas lahan sempit, pendidikan, keuntungan secara ekonomi, dan terbatasnya akses dukungan layanan pembiayaan atau modal bagi petani muda, sedangkan faktor eksternal, yaitu dukungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan generasi muda kurang tertarik berusaha pada bidang pertanian. Minat pemuda menjadi pelaku pertanian relatif rendah, baik pada komoditas tanaman pangan maupun hortikultura. Peneliti lainnya mengatakan persepsi usaha pertanian kurang menguntungkan, kumuh, kotor, berlumpur, minimnya akses dan aset lahan, rendahnya pendapatan, dan minimnya pengetahuan atau pendidikan petani (Anwarudin, dkk, 2020). Rendahnya minat generasi muda dalam kegiatan pertanian secara tidak langsung menyebabkan hilangnya regenerasi pengelola pertanian di masa depan, keterbatasan sumber daya berkualitas dan tenaga ahli di bidang pertanian, ketergantungan petani pada pihak asing, dan muncul dampak lanjutan yaitu krisis pangan (Rosliana, dkk, 2020). Peran pemuda pedesaan dalam pembangunan usahatani sangat penting untuk meningkatkan pertanian dimasa yang akan datang (Soleh, 2018).

Mengatasi permasalahan rendahnya minat pemuda di sektor pertanian diperlukannya adanya regenerasi petani. Regenerasi petani merupakan proses yang melibatkan perencanaan aktif untuk pengalihan aset pertanian dan sosialisasi calon pengganti pelakunya atau proses menghadirkan pengganti pelaku secara konsisten terkait dengan usaha pertanian (Anwarudin, dkk, 2020). Regenerasi petani dapat terjadi dengan masuknya anggota keluarga atau pendatang baru secara profesional ke dalam usaha pertanian. Regenerasi petani diperlukan adanya peran penyuluh pertanian, Penyuluh berpengaruh terhadap pengembangan minat generasi muda untuk menekuni pertanian.

Pernyataan tersebut didasarkan pada pentingnya peran penyuluh untuk mempengaruhi perilaku sasaran penyuluhan, penelitian mengisyaratkan kapasitas petani meningkat karena penyuluh melaksanakan perannya (Setiawan, dkk, 2015) dan sumberdaya manusia petani yang berkualitas membutuhkan pendampingan dari penyuluh yang berkapasitas dan berkompoten dalam melaksanakan penyuluhan (Listiana dkk, 2018)

Penyuluh dapat memengaruhi sasaran dalam perannya sebagai motivator, edukator, dinamisator, organisator, komunikator, dan penasehat petani (Sundari, dkk, 2015). Harniati dan Anwarudin (2018) mengatakan bahwa penyuluh pertanian pemerintah saat ini masih berkuat dengan pendekatan penyuluhan terhadap kelompok tani yang mayoritas adalah petani dewasa. Sasaran pembinaan kelompok tani melalui penumbuhan dan pengembangan masih kelompok tani dewasa. Namun demikian, ada di antara anggota kelompok tani beranggotakan petani muda. Demikian juga penyuluh pertanian pemerintah, telah membina generasi muda secara tidak langsung melalui pembinaan penyuluh swadaya yang banyak di antara mereka adalah petani muda (Anwarudin dan Haryanto, 2018).

Penyuluh pertanian saat ini terdiri dari penyuluh pemerintah, swadaya, dan swasta. Penyuluh pemerintah terdiri atas penyuluh Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kontrak (P3K). Penyuluh swadaya adalah pelaku utama yang berhasil dalam usahanya dan warga masyarakat lainnya yang dengan kesadaran sendiri mau dan mampu menjadi penyuluh (Anwarudin dan Haryanto, 2018). Penyuluh swasta adalah penyuluh yang berasal dari dunia usaha atau lembaga yang mempunyai kompetensi dalam bidang penyuluhan. Anwarudin dan Haryanto, (2018) mengatakan bahwa peran penyuluh swadaya yang ideal adalah dalam hal alih teknologi informasi, menjadi pelatih, pemberi contoh bisnis yang berhasil, dan menjadi pendamping untuk memecahkan setiap permasalahan yang dihadapi petani muda. Beberapa strategi yang direkomendasikan di antaranya: 1) peningkatan minat petani muda melalui penguatan peran penyuluh swadaya; 2) peningkatan motivasi petani muda melalui peningkatan

karakteristik yang dimiliki penyuluh swadaya; dan 3) akselerasi regenerasi petani melalui peningkatan minat petani muda yang didukung oleh peningkatan peran penyuluh swadaya. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pandangan pemuda terhadap peran penyuluh dalam meningkatkan minat pemuda di sektor pertanian dan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi penilaian pemuda terhadap peran penyuluh pertanian serta minat pemuda di sektor pertanian sehingga judul penelitian ini tentang “Faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemuda di sektor pertanian di Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Bagaimana peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan minat pemuda di sektor pertanian di Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan?
- 2) Bagaimana minat pemuda terhadap sektor pertanian di Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan?
- 3) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penilaian pemuda terhadap peran penyuluh pertanian di Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan?
- 4) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat pemuda terhadap sektor pertanian di Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian sebagai berikut :

- 1) Mengetahui peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan minat pemuda di sektor pertanian di Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan
- 2) Mengetahui minat pemuda terhadap sektor pertanian di Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan

- 3) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penilaian pemuda terhadap peran penyuluh pertanian di Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan
- 4) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemuda terhadap sektor pertanian di Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun pihak-pihak terkait lainnya sebagai berikut:

- 1) Sebagai informasi guna membantu mengembangkan dan meningkatkan minat para pelajar dan generasi muda untuk terlibat dalam bidang pertanian
- 2) Sebagai sumber referensi bagi para penulis lain untuk ikut menggali dan melakukan penelitian tentang minat pemuda bekerja pada sektor pertanian.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Penyuluh Pertanian

Penyuluhan pertanian merupakan sistem pendidikan non formal yang ditujukan untuk masyarakat tani sehingga mereka tau, mau dan mampu melakukan adopsi terhadap teknologi yang baru sehingga berdampak pada peningkatan produksi, produktivitas dan pendapatannya yang akhirnya meningkatkan kesejahteraan hidupnya (Gitosaputro, dkk, 2012). Menurut Undang-undang No 16 tahun 2006 Pasal 1 Ayat 2 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (SP3K), penyuluhan pertanian merupakan proses pembelajaran bagi pelaku utama dan pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahtraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Departemen Pertanian (2002), menyatakan bahwa penyuluhan pertanian adalah pemberdayaan petani dan keluarganya beserta masyarakat pelaku agribisnis melalui kegiatan pendidikan nonformal di bidang pertanian agar mereka mampu menolong dirinya sendiri, baik di bidang ekonomi, sosial, maupun politik sehingga peningkatan pendapatan dan kesejahteraan mereka dapat dicapai. Menurut Kartasapoetra (1994), tujuan penyuluhan pertanian dibedakan menjadi 2 yaitu:

- 1) Tujuan jangka pendek, yaitu menimbulkan dan merubah pengetahuan, kecakapan, sikap dan bentuk tindakan petani serta merubah sifat petani yang pasif dan statis menjadi aktif dan dinamis.

- 2) Tujuan jangka panjang, yaitu meningkatkan taraf hidup masyarakat tani atau agar kesejahteraan hidup petani lebih terjamin

2.1.2 Peran Penyuluh Pertanian

Dalam proses penyuluhan peran penyuluh sangat penting, penyuluh pertanian harus ahli pertanian yang berkompeten, disamping bisa berkomunikasi secara efektif dengan petani sehingga dapat mendorong minat kerjasama mereka dan harus berorientasi pada masalah yang dihadapi oleh petani, dan pemahaman mereka. Menurut Kartasapoetra (1994), peran penyuluh memiliki tugas sebagai sumber informasi utama yang memegang peranan penting bagi para petani. Dalam melaksanakan tugasnya penyuluh pertanian memiliki tiga peranan penting, yaitu:

- 1) Penyuluh sebagai pendidik, memberikan pengetahuan atau cara-cara baru dalam kegiatan usahatani, agar petani terarah dalam melakukan kegiatan usahatannya, meningkatkan hasil dan mengatasi kegagalan-kegagalan dalam usahatannya.
- 2) Penyuluh sebagai pemimpin, membimbing dan memotivasi para petani agar mereka dapat mengubah cara berpikir, cara kerjanya agar timbul keterbukaan dan kemudian diterapkan tata cara bertani baru yang lebih berdaya guna dan berhasil guna, sehingga tingkat hidupnya akan lebih sejahtera.
- 3) Penyuluh sebagai penasehat, yang dapat melayani, memberikan petunjuk-petunjuk dan membantu petani baik dalam bentuk peragaan ataupun contoh-contoh dalam berusahatani dan tempat memecahkan segala permasalahan yang dihadapi oleh para petani.

Menurut Ilham (2010) penyuluh pada dasarnya berperan sebagai pengisi kehampaan desa, penyebar hasil-hasil penelitian, pelatih pengambilan keputusan, rekan pemberi semangat, pendorong peningkatan produktivitas, dan pelayanan pemerintah. Penjelasan peranan penyuluh pertanian tersebut sebagai berikut :

- 1) Penyuluh Sebagai Motivator

Penyuluh pertanian membuat petani menjadi tahu, mau dan mampu dalam

menerapkan inovasi yang dianjurkan. Penyuluhan sebagai pendidikan nonformal bagi keluarga petani memiliki peranan penting dalam pencapaian tujuan pembangunan bidang pertanian. Peran penyuluh sebagai motivator membantu petani dalam memberikan arahan bagaimana cara mengolah lahan yang baik, memberikan informasi bagaimana cara mengolah hasil produksinya, cara menggunakan teknologi dan cara bagaimana dapat meningkatkan nilai tambah dari hasil produksi.

2) Penyuluh Sebagai Komunikator

Penyuluh sebagai komunikator yaitu sebagai penyampai pesan. Penyuluh sebagai komunikator diharapkan dapat berperan sebagai guru, pembimbing, penasehat, penyampai informasi dan sebagai mitra petani.

3) Penyuluh Sebagai Dinamisator

Peranan penyuluh sebagai dinamisator adalah kemampuan penyuluh pertanian dalam menjalankan tugas-tugasnya untuk menggerakkan petani dalam melakukan perubahan untuk usahatani yang lebih maju. Indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan peranan penyuluh pertanian sebagai dinamisator yaitu, penyuluh sebagai penggerak petani dan sebagai agen pembaharu petani.

4) Penyuluh Sebagai Fasilitator

Peranan penyuluh sebagai fasilitator yaitu kemampuan seorang penyuluh dalam menjalankan tugasnya sebagai perantara petani dengan lembaga penelitian, toko pertanian, penyedia bibit unggul dan yang lainnya. Penyuluh pertanian disini berperan sebagai pemberi

Peranan penyuluh pertanian menurut Kartasapoetra (1994) sebagai berikut:

- 1) Fasilitator atau pendampingan adalah peran penyuluhan dalam hal melayani, memenuhi kebutuhan petani, memfasilitasi keluhan petani ataupun masalah usahatani yang dihadapi petani. Fasilitas yang diberikan penyuluh ini tidak sepenuhnya dapat membantu petani mengatasi masalah usahatannya, namun hanya sebagai penengah dalam mengatasi masalah petani (Mardikanto, 2009).
- 2) Penyuluh sebagai innovator adalah menyebarluaskan informasi, ide, inovasi dan teknologi baru kepada petani. Penyuluhan pertanian

melakukan penyuluhan dan menyampaikan berbagai pesan yang dapat digunakan petani untuk meningkatkan usahatani.

- 3) Motivator Kemampuan penyuluh dalam memberi semangat kepada anggota-anggota kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam kegiatan usahatani, petugas penyuluh pertanian memotivasi anggota kelompok agar terlibat aktif dalam kegiatan kelompoknya, petugas penyuluh pertanian memotivasi anggota kelompok dalam usaha mencapai hasil yang diinginkan oleh kelompoknya, tampak bahwa keterlibatan penyuluh cukup besar dalam memberikan motivasi dalam pengembangan usahatani.
- 4) Dinamisator Kemampuan penyuluh menjembatani kelompok tani dalam bimbingan teknis dalam pemerintahan maupun non pemerintahan, petugas penyuluh pertanian membantu menjembatani penyelesaian konflik yang terjadi dalam kelompok tani atau dengan pihak luar, proses mediasi sangat tergantung pada lakon yang dimainkan oleh pihak yang terlibat langsung adalah mediator dan para pihak yang berselisih itu sendiri.
- 5) Edukator penyuluh sebagai edukasi merupakan kegiatan memfasilitasi proses belajar yang dilakukan oleh para penerima manfaat penyuluhan pembangunan yang lainnya.

2.1.3 Pemuda

Pemuda merupakan sumber daya manusia yang sangat berperan penting dalam sektor pertanian, karena sampai saat ini sektor pertanian masih memegang peran penting dalam menunjang perekonomian nasional, berhasil tidaknya pembangunan sektor pertanian tergantung pada tingkat partisipasi pemudanya (Wahyuni & Amaliel Managanta, 2019). Pemuda merupakan individu yang berusia produktif secara fisik dan psikis yang sedang mengalami perkembangan. Pemuda umumnya memiliki karakter spesifik yang dinamis, optimis, dan berpikiran maju.

Undang-undang Nomor 40 tahun 2009 tentang kepemudaan pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki

periode penting pertumbuhan dan perkembangan, yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun. Ahmadi (2009) memperjelas bahwa pengertian pemuda di sini ialah mereka yang berumur antara 15 – 30 tahun.

2.1.4 Minat Pemuda

Minat merupakan perasaan suka dan ketertarikan individu terhadap suatu hal tanpa adanya sebuah paksaan. Sumadi Suryabrata (2002) mengatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu hal diluar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minatnya. Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu, tertarik, perhatian, gairah dan keinginan.

Minat adalah kesadaran seseorang, bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya (M.Buchori,1999). Menurut Woodworth dan Marquis (2001) minat merupakan suatu motif yang menyebabkan individu berhubungan secara aktif dengan obyek yang menarik baginya. Oleh karena itu, minat dikatakan sebagai suatu dorongan untuk berhubungan dengan lingkungannya, kecenderungan untuk memeriksa, menyelidiki atau mengerjakan suatu aktivitas yang menarik baginya. Apabila individu menaruh minat terhadap sesuatu hal ini disebabkan obyek itu berguna untuk memenuhi kebutuhannya.

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya (Slameto, 2003). Hal ini menggambarkan bahwa minat dapat ditumbuhkan dan dikembangkan. Minat dapat timbul pada diri seseorang melalui proses. Proses adanya perhatian dan interaksi dengan lingkungan, maka minat tersebut dapat berkembang. Munculnya minat ini biasanya ditandai dengan adanya dorongan, perhatian, rasa senang, kemampuan, dan kecocokan atau kesesuaian. Timbulnya minat seseorang disebabkan oleh

beberapa hal, yaitu rasa tertarik atau rasa senang, perhatian dan kebutuhan. . Terdapat empat indikator minat yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan (Safari, 2003), Perasaan senang seseorang akan menimbulkan dorongan-dorongan dalam dirinya untuk segera beraktifitas

Minat dapat diukur melalui kemudahan, persepsi risiko, dan kepercayaan. Indikator yang digunakan untuk mengukur minat adalah kemudahan, persepsi resiko, dan kepercayaan (Amanah, 2014). Minat merupakan kecenderungan perhatian yang besar terhadap sesuatu, sehingga terbentuk suatu perasaan yang senang dan sikap positif. Crow dan Crow dalam (yuwono, 2008), menyebutkan ada tiga aspek minat pada diri seseorang, sebagai berikut :

- a) Dorongan dari dalam untuk memenuhi kebutuhan diri sebagai penggerak untuk melakukan sesuatu.
- b) Kebutuhan untuk berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang akan menentukan posisi individu dalam lingkungan.
- c) Perasaan individu terhadap suatu pekerjaan yang dilakukannya.

Saat memulai usaha dalam bidang pertanian perlu diawali adanya minat dalam diri seseorang. Minat tidak timbul dengan sendirinya, akan tetapi minat akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor eksternal timbul karena adanya pengaruh dari luar seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan status sosial, sedangkan faktor internal seperti Pendidikan, modal dan pendapatan yang diperoleh seseorang baik berupa uang maupun barang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

2.1.5 Faktor- faktor yang Mempengaruhi Minat

Terdapat beberapa faktor yang menentukan minat dan kesenangan seseorang, menurut Syah (2005) berasal dari internal (kebutuhan fisiologis dan psikologis), dari eksternal (lingkungan sosial dan non-sosial).

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat berminat yang datang dari dalam diri seseorang. Faktor internal ini merupakan pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan, faktor ini sebagai pendorong minat seseorang melakukan pekerjaan karena adanya kebutuhan mendapatkan sesuatu, faktor-faktor internal sebagai berikut :

a) Motivasi Pemuda

Motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan perilaku manusia atas dasar kebutuhan (Basrowi, 2014). Motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu. Dalam penelitian Pinem Andrius M (2020) menyatakan bahwa motivasi pemuda kategori tinggi karena responden terbanyak berada pada pekerjaan campuran yang menganggap pertanian sebagai pekerjaan sampingan

b) Pengalaman Bekerja

Pengalaman merupakan suatu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang saat ia telah melakukan sebuah pekerjaan. Pengalaman adalah suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan secara formal maupun non-formal atau bisa diartikan, proses yang membawa seseorang kepada pola tingkah laku yang lebih tinggi dari sebelumnya (Asih, 2006). Pengalaman yang didapat oleh pemuda bisa berasal dari sekolah, kuliah dan masa setelah selesai sekolah, pengalaman tersebut bisa didapatkan oleh pemuda dari pelaksanaan kegiatan seperti pelatihan, magang dan pekerjaan-pekerjaan yang pernah ia lakukan sebelumnya.

c) Persepsi Pemuda terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian

Persepsi merupakan sebuah penilaian terhadap suatu objek di mana objek yang dimaksud di penelitian ini adalah bidang pertanian. Persepsi berlangsung pada saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian

masuk ke dalam otak. Persepsi merupakan proses pencarian informasi untuk dipahami yang menggunakan alat pengindraan (Hartono, 2015). Persepsi yang ada di pemuda bahwa usaha pertanian belum memberikan jaminan kesejahteraan yang cukup dan kurang prestise, hal ini menyebabkan rendahnya keinginan pemuda bekerja di sektor pertanian. Dalam penelitian Wahyuni (Minza dan Marina, 2012) menyatakan pemuda lebih memilih bekerja dikota dibandingkan di Desa karena pemuda menganggap bekerja dikota merupakan pilihan yang lebih menjanjikan karena mendapatkan keamanan dan kesuksesan dibandingkan bekerja di Desa

d) Tingkat kekosmopolitan

Tingkat Kekosmopolitan adalah aktifitas pemuda pedesaan dalam berinteraksi dengan pihak luar sistem sosial dan kerentanan terhadap teknologi informasi dan komunikasi baik dalam bentuk tercetak maupun elektronik. kekosmopolitan adalah intensitas hubungan dengan orang di luar sistem sosialnya (Managanta dkk, 2019). Penelitian Wahyuni, 2019 menyatakan bahwa tingkat kekosmopolitan pemuda di Desa Buyumpondoli tergolong agak kosmopolit. Hal tersebut membuktikan bahwa pemuda memiliki kemudahan untuk mencari informasi mengenai perkembangan usahatani padi sawah. sifat kekosmopolitan yang diperoleh pemuda, disebabkan mudahnya memperoleh informasi dari televisi, koran dan radio, dekatnya jarak antara desa dengan kota serta sarana jalan yang bagus sehingga mempercepat waktu tempuh dari desa menuju pusat perdagangan (Sofwanto et al, 2006)

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat berminat yang datangnya dari luar diri, seperti keluarga, rekan, tersedia prasarana dan sarana atau fasilitas dan keadaan, faktor eksternal sebagai berikut :

a) Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan orang tua responden memberikan dampak yang besar terhadap minat petani muda dalam bekerja di bidang pertanian karena nasihat yang diberikan (Ruiz Salvago et al 2019) dan (Neg et al, 2018). Dalam Werebinan, 2018 orang tua yang bekerja sebagai petani akan memperkenalkan kegiatan pertanian dan sebaliknya bagi orang tua yang pekerjaannya non petani tidak akan memperkenalkan kegiatan pertanian sehingga anak mereka tidak akan memiliki keterampilan dan ilmu di bidang pertanian, orang tuanya yang bekerja sebagai petani juga biasanya tidak mengharapkan anaknya bekerja sebagai petani

b) Luas Lahan Usahatani

Luas lahan usahatani akan mempengaruhi skala usaha dan akhirnya akan mempengaruhi efisien atau tidaknya usahatani. Lahan sebagai salah satu faktor produksi yang mempunyai kontribusi cukup besar terhadap usahatani. Luas lahan usahatani diduga berhubungan dengan minat pemuda pedesaan dalam melanjutkan usahatani padi. Semakin besar luas lahan yang dimiliki maka peluang minat pemuda pedesaan untuk melanjutkan usahatani padi semakin besar. Luas lahan dapat meningkatkan atau menurunkan minat pemuda pedesaan dalam melanjutkan usahatani padi (Salikin, 2003).

c) Peluang Kerja

Peluang merupakan kesempatan yang dimiliki seseorang untuk melakukan apa yang diinginkan atau menjadi harapannya. Suatu pekerjaan yang memberikan peluang akan menimbulkan minat seseorang untuk memanfaatkan peluang tersebut. Peluang kerja menunjukkan tersedianya lapangan pekerjaan sehingga semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja dalam proses produksi dapat memperoleh pekerjaan sesuai dengan keahlian, keterampilan dan bakatnya masing-masing. Peluang kerja dapat diartikan sebagai permintaan tenaga kerja, yaitu suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya lapangan pekerjaan yang siap diisi oleh para pencari kerja (Pribadi, 2007).

d) Pengaruh Teman

Teman mempunyai pengaruh penting dalam mendukung pribadi seseorang dalam menentukan suatu karirnya, hubungan atau interaksi yang terbantu memberikan pengaruh kepada proses penentuan keputusan terkait masa depan yang ingin dicapai. Teman memiliki fungsi untuk bertukar informasi dan membandingkan informasi tersebut untuk di komparasikan dengan kemampuan individu.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Kajian penelitian terdahulu diperlukan sebagai bahan referensi bagi penulis untuk menjadi pembanding antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Kajian-kajian penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian
1	Ningtyas Adriana Sharadhea, Bambang Santosa, (2019)	Minat Pemuda pada Pertanian Hortikultura di Desa Kelor Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunung Kidul	Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan pendekatan eksploratif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan minat pemuda. Peningkatan ini dilihat dari adanya peningkatan keterlibatan pemuda, peningkatan anggota kelompok pertanian, peningkatan jumlah lahan pertanian dan peningkatan inovasi pertanian.
2	Pinem Andrius M, Indah Nurmayasari, Helvi Yanfika, (2020)	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Persepsi Pemuda Pada Pekerjaan Sektor Pertanian di Kabupaten Lampung	Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif sedangkan pengujian hipotesisnya menggunakan statistik non parametrik korelasi Rank

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian
		Tengah	Spearman Hasil penelitian pemuda desa saat ini telah banyak meninggalkan pekerjaan pertanian, terlihat dengan usaha mereka untuk melamar pekerjaan dan mengalami beberapa kali pergantian pekerjaan di luar sektor pertanian karena faktor kebutuhan, pengaruh teman dan pengetahuan informasi,
3	Nurjanah, Danik (2021)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Petani Muda di Kabupaten Temanggung	Metode yang digunakan adalah survey dan dianalisis data deskriptif. Hasil penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani muda yaitu lingkungan ekonomi, sosial dan teknologi yang mendukung melakukan usaha tani kopi. Sedangkan kapasitas manajerial dan pemberdayaan tidak berpengaruh
4	Sopha Marcos, Asdi Agustar, Erwin Erwin, (2022)	Faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi muda terhadap sektor pertanian sebagai lapangan pekerjaan di wilayah pedesaan kabupaten Solok	Penelitian dilaksanakan dengan metode survey yang analisis secara deskriptif dengan menggunakan konsep Jhon Keller (1987) dengan model ARCS. Hasil penelitian Minat pemuda pada sektor pertanian dipengaruhi oleh faktor umur, Intensitas membantu orang tua pada usaha pertanian, dan persepsi terhadap pertanian, sedangkan jenis kelamin, tingkat Pendidikan, jenis Pendidikan, Pekerjaan orang tua, ekonomi keluarga, luas lahan, status kepemilikan lahan, peluang kerja, dan program pemerintah tidak berpengaruh terhadap minat pemuda di sektor pertanian

Tabel 2. Lanjutan

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian
5	Effendy Lukman, Ait Maryani , Ayu Yulia Azie, (2020)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemuda Perdesaan pada Pertanian di Kecamatan Sindangkasih Ciamis	Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif, dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian faktor yang berpengaruh terhadap minat pemuda pada pertanian adalah faktor eksternal (kegiatan penyuluhan pertanian, ketersediaan SDA, dukungan pemerintah dan motivasi
6	Wahyuni, Andri Amaliel Managanta, Ridwan, (2019)	Faktor-faktor yang Memengaruhi Minat Pemuda Pedesaan dalam Melakukan Usahatani Padi Sawah	Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian tingkat kekosmopolitan yang tinggi cenderung mendorong pemuda untuk beralih dari bekerja di sektor pertanian ke sektor usaha lain yang lebih menguntungkan. Minat pemuda di untuk melakukan usahatani padi sawah berada dalam kategori sedang.
7	Afista Mita, Rahayu Relawati, Livia Windiana (2021)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Petani Muda di Desa Balerejo Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar	Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan regresi logistik biner. Hasil penelitian Minat petani muda untuk bekerja di sektor pertanian, yaitu sebagai petani penuh waktu dan paruh waktu. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat secara positif adalah luas lahan orang tua dan pendapatan orang tua. Pendidikan petani muda dan pekerjaan orang tua tidak mempengaruhi minat petani muda untuk bekerja di sektor pertanian.

Tabel 2. Lanjutan

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian
8	Widayanti Sri, Septilia Ratnasari, Mubarokah, Dita Atasa (2021)	Faktor yang Mempengaruhi Minat Generasi Milineal untuk Meneruskan Usahatani Keluarga di Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun	Analisis data yang digunakan pada penelitian ialah regresi logistik biner. Hasil penelitian diperoleh bahwa variabel yang memiliki pengaruh positif ialah motivasi, warisan berupa lahan, lingkungan masyarakat, sedangkan yang berpengaruh negatif ialah gender dan pandangan terhadap pertanian.
9	Dharmawan Koko Septiya, Lasmono Tri Sunaryanto (2020)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Pemuda terhadap Pekerjaan di Bidang Pertanian di Desa Bringin Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang	Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik probability sampling. Hasil penelitian menunjukkan pendidikan, luas lahan dan persepsi mempengaruhi sikap pemuda terhadap pekerjaan di bidang pertanian di Desa Bringin sedangkan kosmopolitan tidak mempengaruhi sikap pemuda pada pekerjaan di bidang pertanian.
10	Maulana Ashlih Ricky, Suminah, Eksa Rusdiyana (2021)	Faktor yang Mempengaruhi Minat Sarjana Pertanian Fakultas Pertanian UNS untuk Bekerja di Bidang Pertanian Factors Affecting the Interest of Graduates of the Faculty of	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan teknik survei. Proses olah data dilakukan peneliti dengan menggunakan uji asumsi klasik, yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedasitas. Selesai melakukan uji asumsi klasik, analisis data dilanjutkan dengan melakukan uji regresi, uji F dan uji T. hasil penelitian Faktor persepsi terhadap pekerjaan di bidang pertanian, gaya hidup, lingkungan keluarga dan lingkungan sosial terdekat secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat sarjana

Tabel 2. Lanjutan

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian
11	Abdullah Angela Apriliany, Dwi Rahmawati, Muhammad Abrar Panigoro, Rafiq Ramdan Syukur, Jihan Khali (2021)	Peran Penyuluh Pertanian terhadap Meningkatkan Partisipasi Petani di Desa Ilomangga Kecamatan tabongo	Fakultas Pertanian UNS untuk bekerja di bidang pertanian. Sedangkan faktor pengalaman secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat sarjana Fakultas Pertanian UNS untuk bekerja di bidang pertanian. Metode penelitian yang digunakan adalah metode angket (kuesioner), analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran penyuluh sebagai motivator, inovator, fasilitator dan komunikator sudah termasuk dalam kategori cukup dalam proses peningkatan partisipasi petani dalam kelompok sejahtera.
12	Nita Dea Refika, Oeng Anwarudin, Nazaruddin (2020)	Regenerasi Petani melalui Pengembangan Minat Pemuda pada Kegiatan KRPL di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif untuk mengukur sejauh mana minat pemuda pada kegiatan KRPL, analisis kolerasi Rank Spearman digunakan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan minat pemuda dan anaisis SWOT untuk menetapkan strategi dalam mengembangkan minat pemuda pada kegiatan KRPL. Hasil penelitian faktor yang menentukan minat pemuda pada kegiatan KRPL adalah akses TIK, kosmopolitan, motivasi, dan faktor eksternal. Strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan minat pemuda pada kegiatan KRPL adalah dengan

Tabel 2. Lanjutan

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian
			memanfaatkan peluang berupa dukungan faktor eksternal (dukungan keluarga, penyuluh pertanian, komunitas, dan sumberdaya alam) untuk mengatasi kelemahan (akses TIK dan perilaku kosmopolitan). Upaya yang dapat dilakukan yaitu penyediaan media informasi sebagai referensi bagi pemuda baik dalam bentuk media cetak atau elektronik, serta aktif mengadakan pelatihan dan penyuluhan sebagai bentuk pembinaan KRPL.

2.3 Kerangka Berpikir

Pertanian merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan nasional dan cukup krusial di Indonesia, karena sebagian besar masyarakat Indonesia menjadikan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian dan menyerap banyak tenaga kerja. Namun permasalahan yang terjadi di sektor pertanian di era sekarang adalah menurunnya minat pemuda bekerja di sektor pertanian. Rendahnya minat pemuda terhadap pertanian menyebabkan sektor ini didominasi oleh petani tua dengan produktivitas yang menurun. Jumlah pekerja di sektor pertanian lebih banyak dikerjakan oleh umur di atas 40 tahun artinya mereka yang berumur tua, Sedangkan untuk pekerja umur di bawah 40 tahun jumlahnya lebih sedikit dibanding tenaga kerja dengan umur lebih dari 40 tahun yang bekerja di sektor pertanian.

Penurunan jumlah petani usia muda tersebut disebabkan oleh minat pemuda desa menurun untuk bekerja di sektor pertanian, mereka cenderung memilih pekerjaan di sektor luar pertanian. Pemuda lebih cenderung bekerja di perkotaan sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN) dan Swasta karena memberikan jaminan pendapatan yang relatif lebih tinggi. Persepsi yang ada

di pemuda bahwa usaha pertanian belum memberikan jaminan kesejahteraan yang cukup dan kurang prestise, hal ini menyebabkan rendahnya keinginan pemuda bekerja di sektor pertanian.

Timbulnya minat pada diri seseorang dapat pula dipengaruhi oleh lingkungannya atau lembaga sosial, seperti: keluarga, kelompok bermain, sekolah dan sebagainya (Hamalik,1990). Hurlock (1997), menyatakan bahwa minat bergantung pada inteligensi, lingkungan di mana dia hidup, kesempatan untuk mengembangkan minat, minat teman sebaya, status dalam kelompok sosial, kemampuan bawaan, minat keluarga dan faktor lain. Minat dapat disebabkan oleh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi minat seperti motivasi, persepsi risiko, gaya hidup dan konsep diri. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu seperti pendapatan orangtua, pekerjaan orangtua, pendidikan orangtua dan aset kepemilikan keluarga.

Motivasi pemuda (X1), Dalam penelitian Pinem Andrius M (2020) menjelaskan bahwa motivasi pemuda bervariasi dari rendah, sedang dan tinggi, hasil penelitiannya menyatakan bahwa motivasi pemuda kategori tinggi karena responden terbanyak berada pada pekerjaan campuran yang menganggap pertanian sebagai pekerjaan sampingan

Pengalaman bekerja (X2), merupakan suatu peristiwa atau kejadian yang pernah ia alami, pengalaman yang didapat oleh pemuda bisa berasal dari sekolah, kuliah dan masa setelah selesai sekolah, pengalaman tersebut bisa didapatkan oleh pemuda dari pelaksanaan kegiatan seperti pelatihan, magang dan pekerjaan-pekerjaan yang pernah ia lakukan sebelumnya

Persepsi pemuda terhadap pekerjaan pertanian (X3), Dalam penelitian Wahyuni (Minza dan Marina,2012) menyatakan pemuda lebih memilih bekerja dikota dibandingkan di Desa karena pemuda menganggap bekerja dikota merupakan pilihan yang lebih menjanjikan karena mendapatkan keamanan dan kesuksesan dibandingkan bekerja di Desa

Kekosmopolitan (X4), adalah aktifitas pemuda pedesaan dalam berinteraksi dengan pihak luar sistem sosial dan kerentanan terhadap teknologi informasi dan komunikasi baik dalam bentuk tercetak maupun elektronik.

kekosmopolitan adalah intensitas hubungan dengan orang di luar sistem sosialnya (Managanta dkk, 2019). Penelitian Wahyuni, 2019 menyatakan bahwa tingkat kekosmopolitan pemuda di Desa Buyumpondoli tergolong agak kosmopolit. Hal tersebut membuktikan bahwa pemuda memiliki kemudahan untuk mencari informasi mengenai perkembangan usahatani padi sawah.

Pekerjaan orang tua (X5), Dalam Werebinan, 2018 orang tua yang bekerja sebagai petani akan memperkenalkan kegiatan pertanian apa saja dan sebaliknya bagi orang tua yang pekerjaannya non petani tidak akan memperkenalkan kegiatan pertanian sehingga anak mereka tidak akan memiliki keterampilan dan ilmu di bidang pertanian

Luas lahan usahatani (X6), Luas lahan usahatani diduga berhubungan dengan minat pemuda pedesaan dalam melanjutkan usahatani padi. Semakin besar luas lahan yang dimiliki maka peluang minat pemuda pedesaan untuk melanjutkan usahatani padi semakin besar. Luas lahan dapat meningkatkan atau menurunkan minat pemuda pedesaan dalam melanjutkan usahatani padi (Salikin, 2003).

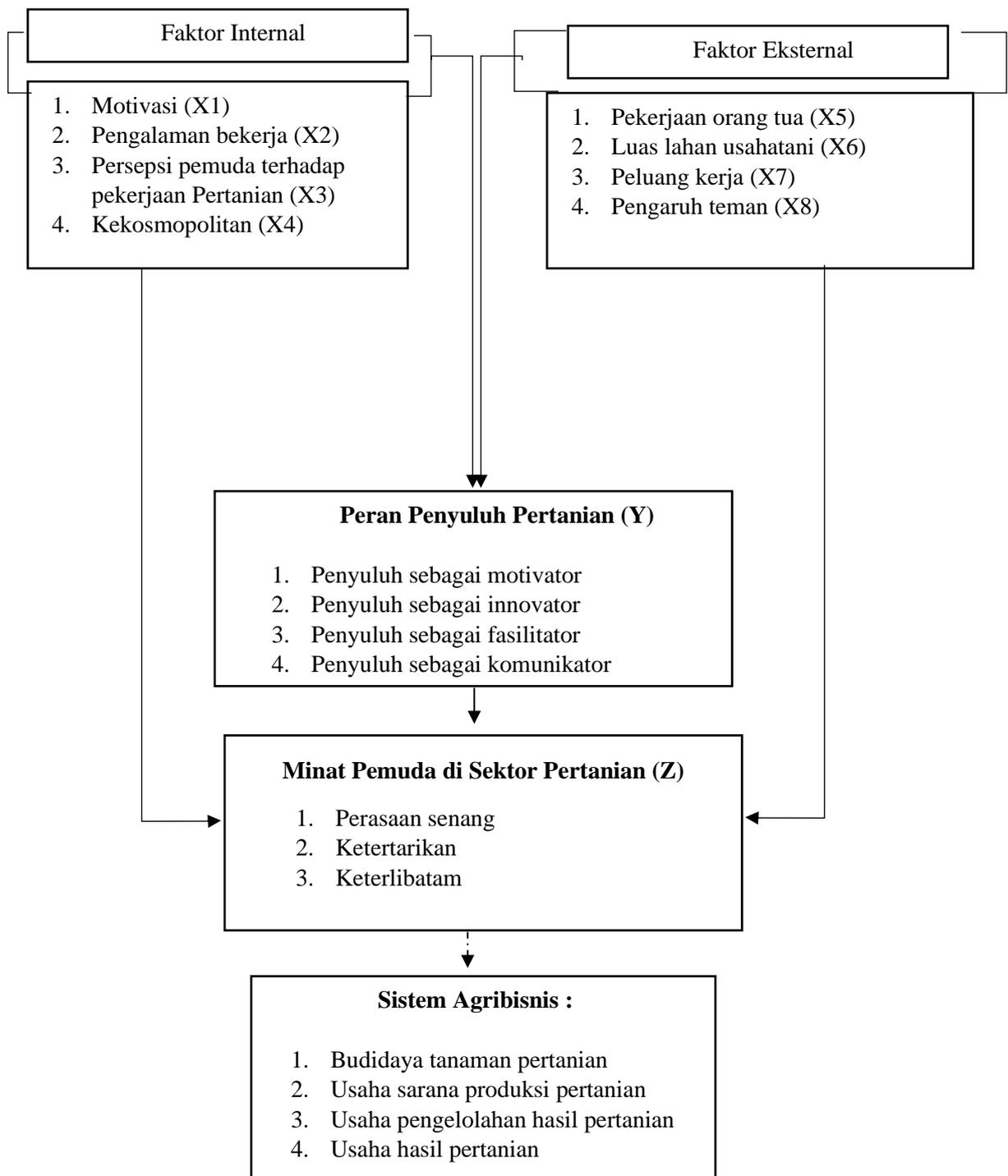
Peluang kerja (X7), Peluang kerja menunjukkan tersedianya lapangan pekerjaan sehingga semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja dalam proses produksi dapat memperoleh pekerjaan sesuai dengan keahlian, keterampilan dan bakatnya masing-masing. Peluang kerja dapat diartikan sebagai permintaan tenaga kerja, yaitu suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya lapangan pekerjaan yang siap diisi oleh para pencari kerja (Pribadi, 2007).

Pengaruh teman (X8), Dalam penelitian Pinem Andrius M, 2020 Responden dalam penelitiannya memiliki tingkat pengaruh teman yang tinggi, Hal ini

berarti bahwa pengaruh dari teman yang tinggi terhadap pekerjaan di sektor pertanian. Artinya, bahwa interaksi pemuda dengan temannya untuk bercerita dan membahas masalah pertanian relatif tinggi.

Pemuda memiliki peran penting dalam menciptakan masa depan pertanian yang berkelanjutan dan produktif, oleh karena itu diperlukanya peran penyuluh pertanian (Y) untuk memotivasi pemuda dalam membangkitkan semangat pemuda, sebagai innovator dalam penyebaran informasi teknologi pertanian, memfasilitasi petani dan keluarganya dengan memberikan pelatihan untuk menarik minat pemuda dan komunikator dalam penyebarluasan informasi terkait sektor pertanian.

Faktor-faktor internal dan faktor eksternal tersebut akan mempengaruhi minat pemuda terhadap sektor pertanian dan penilaian pemuda terhadap peran penyuluh pertanian (Z) timbulnya minat seseorang disebabkan oleh beberapa hal, yaitu rasa tertarik atau rasa senang, perhatian dan kebutuhan. Minat timbul karena perasaan senang serta tendensi yang dinamis untuk berperilaku atas dasar ketertarikan seseorang pada jenis-jenis kegiatan tertentu. Perasaan senang seseorang akan menimbulkan dorongan-dorongan dalam dirinya untuk segera beraktifitas. Sehingga minat ini mencakup perasaan senang, ketertarikan dan keterlibatan. Secara sistematis kerangka berpikir tersebut disajikan pada Gambar 1.



Keterangan :

- ▶ : diuji secara statistik
 - - - - -▶ : tidak diuji

Gambar 1. Kerangka berpikir faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemuda di sektor pertanian di Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Diduga terdapat pengaruh antara motivasi, pengalaman bekerja, persepsi pemuda terhadap pekerjaan pertanian, kekosmolipotan, pekerjaan orang tua, luas lahan usahatani, peluang kerja dan pengaruh teman dengan penilaian pemuda terhadap peran penyuluh pertanian
- 2) Diduga terdapat pengaruh antara motivasi, pengalaman bekerja, persepsi pemuda terhadap pekerjaan pertanian, kekosmolipotan, pekerjaan orang tua, luas lahan usahatani, peluang kerja dan peran penyuluh pertanian terhadap minat pemuda di sektor pertanian

III. METODE PENELITIAN

3.1 Konsep Dasar dan Definisi Operasional

Konsep dasar dan definisi operasional adalah batasan-batasan atau definisi dari variabel yang menjadi objek dari suatu penelitian sehingga dapat dianalisis dan diperoleh data berkenaan dengan penelitian. Variabel yang terdiri dari X, Y dan Z. Pada penelitian ini variabel (X) yang mencakup faktor-faktor yang mempengaruhi penilaian pemuda terhadap peran penyuluh pertanian dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemuda di sektor pertanian merupakan variabel yang sifatnya mampu mempengaruhi variabel lainnya (*Independent*). Variabel (Y) yang mencakup peran penyuluh pertanian yang sifatnya menghubungkan satu variabel dengan variabel lainnya (*intevening*). Variabel (Z) mencakup minat pemuda di sektor pertanian merupakan variabel yang sifatnya terikat (*dependent*) yang biasanya dipengaruhi variabel lain.

Variabel X dalam penelitian ini adalah motivasi (X1), pengalaman bekerja (X2), persepsi pemuda terhadap pekerjaan pertanian (X3), kekosmopolitan (X4), pekerjaan orang tua (X5), luas lahan usahatani (X6), peluang kerja (X7) dan pengaruh teman (X8). Variabel Y adalah peran penyuluh pertanian yang meliputi penyuluh sebagai motivator, fasilitator innovator, dan komunikator. Variabel Z adalah minat pemuda di sektor pertanian. Variabel-variabel tersebut akan digunakan dan diuji secara statistik kebenarannya, apakah benar memiliki pengaruh terhadap minat pemuda di sektor pertanian

Masing-masing variabel yang mengandung penjelasan terhadap indikator penelitian yang akan diinterpretasikan di dalam definisi operasional. Klasifikasi yang digunakan adalah rendah, sedang, dan tinggi sesuai rumus kategori jenjang (Azwar, 2003). Dari beberapa hipotesis yang diuraikan dalam penelitian ini, didapatkan konsep dasar dan definisi operasional, sebagai berikut

3.1.1. Variabel X (faktor-faktor yang mempengaruhi penilaian pemuda terhadap peran penyuluh pertanian dan minat pemuda di sektor pertanian)

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, indikator dari faktor internal yang mempengaruhi minat pemuda bekerja di sektor pertanian adalah motivasi, pengalaman bekerja, persepsi pemuda terhadap pekerjaan pertanian, tingkat kekosmopolitan. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang seperti keluarga, teman dan keadaan. Indikator dari faktor eksternal yang mempengaruhi minat pemuda di sektor pertanian adalah, pekerjaan orang tua, luas lahan usahatani, peluang kerja dan pengaruh teman. Uraian faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemuda bekerja di sektor pertanian dapat dilihat dalam tabel 3.

3.1.2. Variabel Y (peran penyuluh pertanian)

Peran penyuluh pertanian (Y) dalam mempengaruhi minat pemuda di sektor pertanian yaitu penyuluh sebagai motivator, fasilitator, innovator dan komunikator.

Penyuluh sebagai motivator berperan sebagai motivator membantu petani dalam memberikan arahan bagaimana cara mengolah lahan yang baik, memberikan informasi bagaimana cara mengolah hasil produksinya, cara menggunakan teknologi dan cara bagaimana dapat meningkatkan nilai tambah dari hasil produksi.

Penyuluh sebagai innovator adalah menyebarluaskan informasi, ide, inovasi, dan teknologi baru kepada petani. Penyuluh pertanian

melakukan penyuluhan dan menyampaikan berbagai pesan yang dapat digunakan petani untuk meningkatkan usahatani.

Peranan penyuluh sebagai fasilitator yaitu kemampuan seorang penyuluh dalam menjalankan tugasnya sebagai perantara petani dengan lembaga penelitian, toko pertanian, penyedia bibit unggul dan yang lainnya. Penyuluh pertanian disini berperan sebagai pemberi

Penyuluh sebagai komunikator yaitu sebagai penyampai pesan. Penyuluh sebagai komunikator diharapkan dapat berperan sebagai guru, pembimbing, penasehat, penyampai informasi dan sebagai mitra petani. Uraian mengenai peran penyuluh pertanian dapat dilihat pada tabel 4.

3.1.3. Variabel Z (minat pemuda di Sektor Pertanian)

Minat merupakan perasaan suka dan ketertarikan yang timbul dari dalam diri tanpa adanya paksaan dari siapa pun sehingga perasaan tersebut mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu. Minat pemuda bekerja di sektor pertanian padi merupakan kecenderungan rasa tertarik pemuda untuk mencoba bekerja di sektor pertanian sehingga dapat meningkatkan gairah, rasa ketertarikan, dan keinginan pemuda untuk bekerja di sektor pertanian, rasa tertarik itu bisa berupa hal yang terkait dengan keterlibatan pemuda dalam kegiatan usahatani seperti pengolahan lahan, penanaman, perawatan hingga pemanenan hasil usahatani dari produk pertanian atau pemuda bekerja pada industri yang berhubungan dengan pengolahan hasil pertanian. Uraian mengenai minat pemuda dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi penilaian pemuda terhadap peran penyuluh dan minat pemuda di sektor pertanian (X)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Satuan Pengukuran	Klasifikasi
Motivasi (X1)	Dorongan yang timbul dari dalam diri pemuda yang menggerakkan perilaku pemuda untuk memenuhi kebutuhannya di sektor pertanian padi	1. Keinginan untuk berhasil 2. Dorongan untuk memenuhi kebutuhan-nya	Skor	1. Rendah (5-11) 2. Sedang (12-18) 3. Tinggi (19-25)
Pengalaman bekerja (X2)	Durasi pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh pemuda melalui praktik atau usaha tentang pertanian	1. Durasi pengalaman dalam bidang pertanian 2. Pengetahuan	Skor	1. Rendah (4-9) 2. Sedang (10-15) 3. Tinggi (16-20)
Persepsi pemuda terhadap pekerjaan pertanian (X3)	Proses pemuda mengetahui pekerjaan di sektor pertanian melalui panca indra	1. Persepsi akan informasi di sektor pertanian 2. Persepsi akan pendapatan di sektor pertanian	Skor	1. Rendah (6-14) 2. Sedang (15-22) 3. Tinggi (23-30)
Kekosmopolitan (X4)	Hubungan pemuda dengan dunia luar untuk mencari informasi yang berkaitan dengan sektor pertanian	1. Pencarian dan penyerapan informasi terkait sektor pertanian 2. Keikutsertaan pemuda dalam kegiatan pelatihan terkait bidang pertanian	Skor	1. Rendah (5-11) 2. Sedang (12-18) 3. Tinggi (19-25)
Pekerjaan orang tua (X5)	Matapencaharian yang dilakukan oleh orang tua pemuda untuk memperoleh pendapatan	Jenis pekerjaan orang tua	Jenis pekerjaan orang tua	1. Pertanian 2. Non pertanian
Luas lahan usahatani (X6)	Luasnya area yang menjadi tempat penanaman	Luas lahan orang tua yang menjadi tempat penanaman	Hektar	1. Kecil (<0,5Ha) 2. Menengah (0,5-1,0 Ha) 3. Luas (>1.0 Ha)

Tabel 3. Lanjutan

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Satuan Pengukuran	Klasifikasi
Peluang kerja (X7)	Tersedianya lapangan pekerjaan sehingga seseorang dapat memperoleh pekerjaan sesuai dengan keahlian dan keterampilannya	1. Kesiapan kerja 2. Persaingan kerja 3. Keahlian dan keterampilan	Skor	1. Rendah (4-9) 2. Sedang (10-14) 3. Tinggi (15-20)
Pengaruh teman (X8)	Sebuah kemampuan yang dimiliki seorang teman untuk mempengaruhi temannya agar berminat di sektor pertanian padi	1. Komunikasi mengenai masalah pertanian 2. Komunikasi tentang peluang usaha di masa depan	Skor	1. Rendah (7-16) 2. Sedang (17-25) 3. Tinggi (26-35)

Tabel 4. Peran penyuluh pertanian (Y)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Satuan Pengukuran	Klasifikasi
Peran penyuluh pertanian (Y)	1. Penilaian pemuda terhadap peran penyuluh sebagai motivator Kemampuan penyuluh membuat pemuda menjadi tahu, mau dan mampu ikut terlibat di sektor pertanian 2. Penilaian pemuda terhadap peran penyuluh sebagai innovator Kemampuan penyuluh untuk memberikan ide baru dengan memanfaatkan sarana yang	1. Memberikan informasi kepada pemuda keuntungan melakukan usahatani dan memberikan motivasi serta semangat kepada pemuda untuk melakukan usahatani 2. Memberikan informasi kepada pemuda penemuan ide seperti alat-alat pertanian yang modern	Skor	1. Rendah (12-27) 2. Sedang (28-43) 3. Tinggi (44-60)

Tabel 4. Lanjutan

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Satuan Pengukur-an	Klasifikasi
	ada setiap kegiatan penyuluhan pertanian	3. Membantu petani dan keluarganya dalam mendapatkan saprodi dan modal dalam melakukan usahatani dan melibatkan pemuda pada kegiatan penyuluhan pertanian		
	3. Penilaian pemuda terhadap peran penyuluh sebagai fasilitator Kemampuan penyuluh dalam memberikan pelayanan kepada petani dan keluarganya pada setiap kegiatan penyuluhan pertanian	4. Memberikan informasi kepada petani dan keluarganya mengenai informasi tentang sektor pertanian dan dalam menyampaikan informasi dengan cara yang baik serta tidak mengguri petani dan keluarganya		
	4. Penilaian pemuda terhadap peran penyuluh sebagai komunikator Kemampuan penyuluh dalam berkomunikasi untuk menyampaikan pesan kepada petani dan keluarganya			

Tabel 5. Minat pemuda bekerja di sektor pertanian (Z)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Satuan Pengukuran	Klasifikasi
Minat pemuda di sektor pertanian (Z)	Rasa ketertarikan pemuda sektor pertanian sehingga meningkatkan rasa gairah, keinginan dan keterlibatan untuk di sektor pertanian	1. Perasaan senang 2. Ketertarikan 3. Keterlibatan	Skor	1. Rendah (9-20) 2. Sedang(21-32) 3. Tinggi (33-45)

3.2 Lokasi Penelitian, Waktu Penelitian, dan Responden

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Way Kanan. Pemilihan lokasi dilakukan dengan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa : (1) Mayoritas penduduk bermatapencarian di sektor pertanian, (2) Lokasi cukup strategis. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November-Desember 2023. Responden dalam penelitian ini adalah pemuda-pemudi berusia 16-30 tahun yang orang tua nya berkerja sebagai petani dan wiraswasta serta bertempat tinggal di Desa Setia Negara berjumlah 66 orang, Desa Banjar Setia berjumlah 47 orang, Gedung Pakuan berjumlah 36 orang, dan Bumi Merapi berjumlah 24 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan jenis pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara *Simple Random Sampling*. Populasi pada penelitian ini lebih dari 100 orang maka untuk mencari sampel menggunakan rumus yang merujuk pada teori *Slovin* sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{173}{1 + 173 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{173}{1 + 1,73}$$

$$n = 63$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi (173 jiwa)

e = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih di tolerir; e = 0,1

Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 63 orang pemuda berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan. Jumlah sampel akan diambil dengan menggunakan alokasi proposional untuk ke empat desa dengan rumus :

$$na = \frac{Na}{N} \times n$$

Keterangann :

na = Jumlah sampel pemuda

n = Jumlah sampel pemuda keseluruhan

N = Jumlah populasi pemuda keseluruhan
 Na = Jumlah populasi pemuda

Oleh karena itu, diperoleh :

$$n1 = \frac{47}{173} \times 63 = 17 \text{ orang}$$

$$n2 = \frac{66}{173} \times 63 = 24 \text{ orang}$$

$$n3 = \frac{24}{173} \times 63 = 9 \text{ orang}$$

$$n4 = \frac{36}{173} \times 63 = 13 \text{ orang}$$

Keterangan :

n1 = Jumlah sampel di Desa Banjar Setia Kecamatan Baradatu
 n2 = Jumlah sampel di Desa Setia Negara Kecamatan Baradatu
 n1 = Jumlah sampel di Desa Bumi Merapi Kecamatan Baradatu
 n1 = Jumlah sampel di Desa Gedung Pakuan Kecamatan Baradatu

3.3. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Metode yang dilakukan pada penelitian ini adalah survei. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara melalui telepon dan bertemu langsung dengan responden dengan bantuan menyebarkan kuisioner melalui google form. Penelitian ini menggunakan dua jenis data sebagai berikut :

- 1) Data primer merupakan jenis data yang diambil secara langsung dari lapangan dan diperoleh langsung dari responden
- 2) Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain, atau lewat dokumen. Data sekunder yang diperoleh untuk penelitian ini dari jurnal, artikel, internet, buku, data Badan Pusat Statistik (BPS).

3.4. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan statistika parametrik. Tujuan pertama dan kedua penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan untuk menjawab pertanyaan ketiga dan keempat menggunakan analisis *Regresi Linier Berganda* untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penilaian pemuda terhadap peran penyuluh dan minat pemuda bekerja di sektor pertanian

1) Tujuan Pertama dan Kedua

Analisis deskriptif ditujukan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan data dari variabel independen. Analisis deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan atau memberikan suatu gambaran terhadap objek yang diteliti (Sugiyono, 2014). Penyajian data ini dimaksudkan untuk mengungkapkan informasi penting terkait minat pemuda di sektor pertanian dan pandangan pemuda terhadap peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan minat pemuda di sektor pertanian ke dalam bentuk yang lebih ringkas dan sederhana yang pada akhirnya mengarah pada keperluan adanya penjelasan dan penafsiran. Analisis statistik deskriptif dilakukan melalui beberapa tahapan.

1. Penyajian data variabel X,Y dan Z dengan model tabulasi
2. Penentuan kecenderungan nilai responden untuk masing-masing variabel yang dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) kelas kriteria (Siegel, 1997), masing-masing adalah: (1) rendah, (2) sedang, dan (3) tinggi.

Interval kelas ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{klasifikasi}}$$

2) Tujuan Ketiga dan Keempat

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah sub variabel motivasi (X1), Pengalaman bekerja (X2), persepsi pemuda terhadap pekerjaan pertanian (X3), kekosmopolitan (X4), pekerjaan orang tua (X5), luas lahan usahatani (X6), peluang kerja (X7), pengaruh teman (X8), berpengaruh terhadap penilaian pemuda terhadap peran penyuluh (Y) dan mengetahui apakah sub motivasi (X1), Pengalaman bekerja (X2), persepsi pemuda terhadap pekerjaan pertanian (X3), kekosmolipotan (X4), pekerjaan orang tua (X5), luas lahan usahatani (X6), peluang kerja (X7), pengaruh teman (X8), dan peran penyuluh (Y) berpengaruh terhadap minat pemuda di sektor pertanian (Z). Analisis dengan uji regresi linier berganda menggunakan alat bantu (software) SPSS 26. Analisis Regresi linear berganda adalah regresi linear yang digunakan untuk mengukur

pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas dengan variabel terikat.

Syarat-syarat regresi linier berganda antara lain:

- a) Semua data yang digunakan adalah data interval atau rasio
- b) Variabel bebas harus berhubungan dengan variabel terikat
- c) Berdistribusi normal
- d) Homogenitas.

Persamaan regresi yang dipakai sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8 + e$$

$$Z = a + b_0Y_1 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8 + e$$

Keterangan :

- X, Y, dan Z = Variabel
 a = Konstanta
 b₀-b₈ = Koefisien regresi
 e = Standar error (nilai residual)

3.5. Uji Asumsi Klasik

Terdapat salah satu syarat yang harus terpenuhi ketika menggunakan persamaan regresi linier berganda, salah satunya, yaitu uji asumsi klasik.

Persyaratan yang harus dipenuhi adalah:

1) Uji normalitas

Distribusi normal merupakan distribusi teoritis dari variabel random yang kontinu. Untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal, digunakan pengujian Normal Probability Plot of Regression Standardized Residual terhadap masing-masing variabel. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Menurut Ghazali (2016), jika data menyebar mengikuti garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas adalah:

- a) Signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal. Jika signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- b) Model regresi akan memenuhi syarat asumsi normal jika data menyebar di sekitar garis diagonal, di mana mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal. Sementara itu, model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 6 dan 7 di bawah ini

Tabel 6. Hasil uji normalitas variabel X terhadap Y

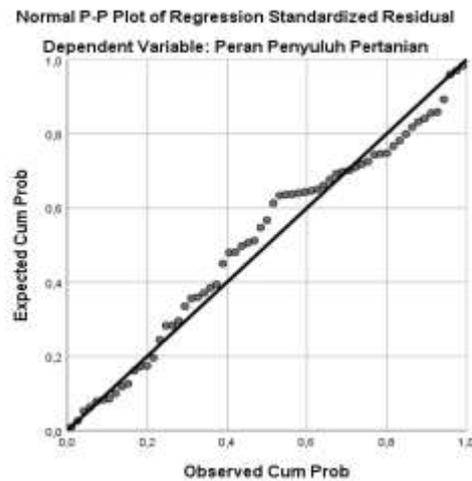
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		<u>Unstandardized Residual</u>
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	0,0000000	,0000000
	2,73862844	3,64928866
Most Extreme Differences	0,092	0,104
	0,074	0,083
	-0,092	-0,104
Test Statistic		0,092
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

Tabel 7. Hasil uji normalitas variabel X,Y terhadap Z

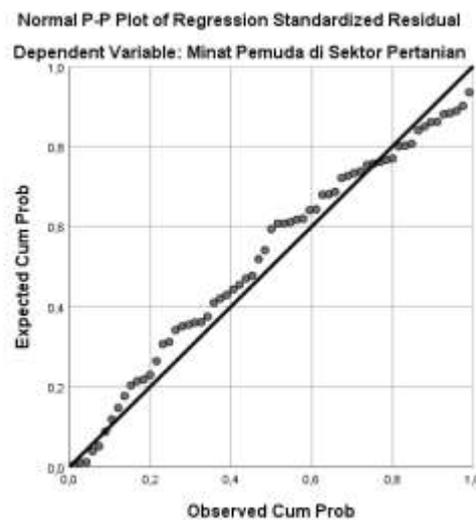
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		<u>Unstandardized Residual</u>
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	,0000000	,0000000
	2,43703148	2,76886811
Most Extreme Differences	0,109	0,109
	0,066	0,057
	-0,109	-0,109
Test Statistic		0,109
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,062 ^c

Sumber : Output SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil pada Tabel 6 dan 7, nilai signifikansi adalah 0,087 untuk uji normalitas X terhadap Y dan 0,061 untuk uji normalitas X, Y terhadap Z. Hal tersebut membuktikan bahwa data residual tersebut terdistribusi secara normal, hal tersebut juga dapat dijelaskan dengan hasil analisis grafik *normal probability plot* pada Gambar 2 dan 3.



Gambar 2. Grafik *normal probability* X terhadap Y



Gambar 3. Grafik *normal probability* X,Y terhadap Z

2) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti antara variabel independen yang satu dengan variabel yang lain dalam model regresi memiliki hubungan yang kuat. Adanya multikolinearitas yang kuat akan mengakibatkan ketidakpastian

estimasi. Pengujian gejala multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel independen berhubungan secara linier. Multikolinearitas menyebabkan standar error akan makin besar dan meningkatkan tingkat korelasi antar variabel, di mana standar error menjadi sensitive terhadap perubahan data. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas pada penelitian ini adalah dengan menggunakan nilai tolerance dan nilai Value Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF dari satu variabel kurang dari 10,00 dan nilai tolerance lebih dari 0,10, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8. Hasil uji multikolinearitas regresi linier berganda

Variabel	Tolerance	VIF
<i>(Constant)</i>		
Motivasi	0,509	1,965
Pengalaman Bekerja	0,923	1,083
Persepsi Pemuda Terhadap Pekerjaan	0,329	3,043
Tingkat Kekosmolipotan	0,650	1,538
Pekerjaan Orang Tua	0,890	1,124
Luas Lahan	0,889	1,125
Peluang Kerja	0,722	1,386
Pengaruh Teman	0,373	2,683

Sumber : Output SPSS Versi 26

Berdasarkan Tabel 8, semua data memiliki nilai tolerance di atas 0,10 dan VIF kurang dari 10,00. Hal tersebut membuktikan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada data penelitian ini.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual dalam satu pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas berarti terjadi varian yang tidak sama untuk variabel independen yang berbeda. Hal ini dapat dideteksi dengan melihat plot antara nilai taksiran y dengan nilai residual (selisih antara variabel

sumbu residual yang distandarkan dari sumbu X dan Y yang telah diprediksi tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas (bergelombang, melebar, dan menyempit), dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Syarat uji heteroskedastisitas:

- a) Sig > 0,05 Tidak terjadi Heteroskedastisitas
- b) Sig < 0,05 Terjadi Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 9 dan 10 di bawah ini.

Tabel 9. Hasil uji heteroskedastisitas X terhadap Y

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
(Constant)	-0,371	1,803		-0,206	0,838
Motivasi (X1)	-0,024	0,098	-0,043	-0,241	0,810
Pengalaman Bekerja (X2)	0,111	0,101	0,155	1,100	0,276
Persepsi Pemuda Terhadap Pekerjaan (X3)	0,121	0,075	0,350	1,608	0,114
Tingkat Kekosmopolitan (X4)	-0,047	0,079	-0,092	-0,596	0,554
Pekerjaan Orang Tua (X5)	0,034	0,565	0,008	0,060	0,952
Luas Lahan (X6)	-0,131	0,208	-0,086	-0,632	0,530
Peluang Kerja (X7)	0,162	0,110	0,213	1,476	0,146
Pengaruh Teman (X8)	-0,105	0,087	-0,243	-1,209	0,232

Sumber : Output SPSS Versi 26

Tabel 10. Hasil Uji heteroskedastisitas X,Y terhadap Z

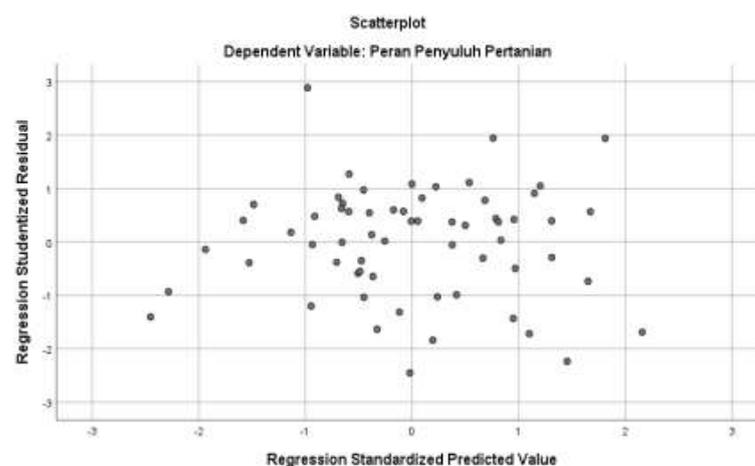
Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
(Constant)	-1,857	1,750		-1,061	0,293
Motivasi (X1)	0,062	0,082	0,128	0,756	0,453

Tabel 10. Lanjutan

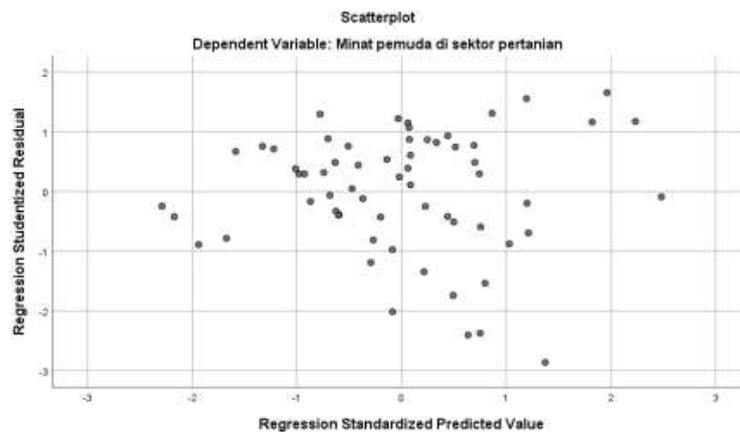
Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
Pengalaman Bekerja (X2)	-0,062	0,153	-0,051	-0,403	0,688
Persepsi Pemuda Terhadap Pekerjaan (X3) Tingkat Kekosmopolitan (X4)	0,130	0,084	0,351	1,545	0,128
Pekerjaan Orang Tua (X5)	0,114	0,066	0,256	1,730	0,089
Luas Lahan (X6)	0,558	0,477	0,151	1,170	0,247
Peluang Kerja (X7)	0,061	0,190	0,041	0,322	0,749
Pengaruh Teman (X8)	-0,029	0,093	-0,045	-0,317	0,752
Peran Penyuluh Pertanian (y)	-0,043	0,079	-0,115	-0,538	0,593
	-0,013	0,064	-0,045	-0,207	0,837

Sumber : Output SPSS Versi 26

Berdasarkan Tabel 9 dan 10, data penelitian ini memiliki signifikansi di atas 0,05. Hal tersebut membuktikan bahwa data tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot dapat dilihat pada Gambar 4 dan 5.



Gambar 4. Hasil scatterplot uji heteroskedastisitas variabel X terhadap Y



Gambar 5. Hasil scatterplot uji heteroskedastisitas variabel X,Y terhadap Z

Gambar grafik scatterplot memiliki arti dalam penelitian ini, titik-titik data penyebar berada di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0. Titik-titik tidak hanya mengumpul di atas atau di bawah saja. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang, melebar, kemudian menyempit dan melebar kembali, dan penyebaran titik-titik data tidak berpola. Kesimpulannya adalah tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi

3.6. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Uji validitas adalah uji untuk mencari keabsahan atau valid tidaknya kuesioner dan dapat menjalankan dengan tepat fungsi ukurnya. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data kuesioner dalam penelitian. Nilai validitas didapat melalui r hitung dan r tabel dengan pernyataan bahwa jika r hitung > r tabel maka valid. Rumus mencari r hitung adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016).

$$r \text{ hitung} = n \frac{(\sum X_1 Y_1) - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{\sqrt{\{n \sum Y_1^2 - (\sum X_1)^2\} \{ \sum x_1^2 - (\sum X_1)^2 \}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi (validitas)

X = Skor pada atribut item n

Y = Skor pada total atribut

XY = Skor pada atribut item n dikalikan skor total

N = Banyaknya atribut

Hasil uji validitas motivasi pada bidang pertanian (X1), pengalaman bekerja (X2), persepsi pemuda terhadap pekerjaan pertanian (X3), tingkat kekosmopolitan (X4), peluang kerja (X8) dan pengaruh teman (X9) dapat dilihat pada Tabel 11. Hasil uji validitas peran penyuluh pertanian (Y) dapat dilihat pada Tabel 12 dan hasil uji validitas minat pemuda berkerja di sektor pertanian (Z) dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 11. Hasil uji validitas variabel X (faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemuda di sektor pertanian)

Butir Pertanyaan	Nilai R hitung	Nilai R tabel	Keputusan
Motivasi pada bidang pertanian			
Pertanyaan pertama	0,806**	0,396	Valid
Pertanyaan kedua	0,799**	0,396	Valid
Pertanyaan ketiga	0,713**	0,396	Valid
Pertanyaan keempat	0,733**	0,396	Valid
Pertanyaan kelima	0,879**	0,396	Valid
Pengalaman bekerja			
Pertanyaan keempat	0,943**	0,396	Valid
Pertanyaan kelima	0,975**	0,396	Valid
Persepsi pemuda terhadap pekerjaan pertanian			
Pertanyaan pertama	0,572**	0,396	Valid
Pertanyaan kedua	0,605**	0,396	Valid
Pertanyaan ketiga	0,890**	0,396	Valid
Pertanyaan keempat	0,806**	0,396	Valid
Pertanyaan kelima	0,796**	0,396	Valid
Pertanyaan keenam	0,796**	0,396	Valid
Tingkat kekosmopolitan			
Pertanyaan pertama	0 573**	0,396	Valid
Pertanyaan kedua	0,712**	0,396	Valid
Pertanyaann ketiga	0,880**	0,396	Valid
Pertanyaan keempat	0,749**	0,396	Valid
Pertanyaan kelima	0,865**	0,396	Valid
Peluang kerja			
Pertanyaan pertama	0,854**	0,396	Valid
Pertanyaan kedua	0,811**	0,396	Valid
Pertanyaan ketiga	0,883**	0,396	Valid
Pertanyaan keempat	0,819**	0,396	Valid

Tabel 11. Lanjutan

Butir Pertanyaan	Nilai R hitung	Nilai R tabel	Keputusan
Pengaruh teman			
Pertanyaan pertama	0,862**	0,396	Valid
Pertanyaan kedua	0,589**	0,396	Valid
Pertanyaan ketiga	0,900**	0,396	Valid
Pertanyaan keempat	0,812**	0,396	Valid
Pertanyaan kelima	0,890**	0,396	Valid
Pertanyaan keenam	0,777**	0,396	Valid
Pertanyaan ketujuh	0,689**	0,396	Valid

Keterangan:

* : Nyata pada taraf kepercayaan 95 ($\alpha=0,05$)

** : Nyata pada taraf kepercayaan 99 ($\alpha=0,01$)

Tabel 12. Hasil uji validitas variabel Y (peran penyuluh pertanian)

Butir Pertanyaan	Nilai R hitung	Nilai R tabel	Keputusan
Peran penyuluh pertanian			
Pertanyaan pertama	0,659**	0,396	Valid
Pertanyaan kedua	0,631**	0,396	Valid
Pertanyaan ketiga	0,574**	0,396	Valid
Pertanyaan keempat	0,647**	0,396	Valid
Pertanyaan kelima	0,762**	0,396	Valid
Pertanyaan keenam	0,762**	0,396	Valid
Pertanyaan ketujuh	0,510**	0,396	Valid
Pertanyaan kedelapan	0,802**	0,396	Valid
Pertanyaan kesembilan	0,681**	0,396	Valid
Pertanyaan kesepuluh	0,630**	0,396	Valid
Pertanyaan kesebelas	0,742**	0,396	Valid
Pertanyaan duabelas	0,206	0,396	Tidak Valid

Keterangan:

* : Nyata pada taraf kepercayaan 95 ($\alpha=0,05$)

** : Nyata pada taraf kepercayaan 99 ($\alpha=0,01$)

Tabel 13. Hasil uji validitas variabel Z (minat pemuda di sektor pertanian)

Butir Pertanyaan	Nilai R hitung	Nilai R tabel	Keputusan
Pertanyaan pertama	0,407*	0,396	Valid
Pertanyaan kedua	0,409*	0,396	Valid
Pertanyaan ketiga	0,680**	0,396	Valid
Pertanyaan keempat	0,774**	0,396	Valid
Pertanyaan kelima	0,805**	0,396	Valid
Pertanyaan keenam	0,648**	0,396	Valid
Pertanyaan ketujuh	0,745**	0,396	Valid
Pertanyaan kedelapan	0,587**	0,396	Valid
Pertanyaan kesembilan	0,502*	0,396	Valid

Keterangan:

* : Nyata pada taraf kepercayaan 95 ($\alpha=0,05$)

** : Nyata pada taraf kepercayaan 99 ($\alpha=0,01$)

Pertanyaan tidak valid pada penelitian ini berdasarkan Tabel 12 ada 1 pertanyaan. Diketahui nilai R hitung dengan jumlah responden sebanyak 25 pemuda yang merupakan pemuda diluar Desa Setia Negara, Desa Banjar Setia, Desa Gedong Pakuan dan Desa Bumi Merapi dengan alpha 0,05 adalah 0,396. Pertanyaan tidak valid, yaitu pertanyaan keduabelas dari variabel peran penyuluh pertanian. Pertanyaannya, yaitu “Penyuluh memiliki pengetahuan teknis dan praktik yang baik saat kegiatan penyuluhan”, pertanyaan tersebut diganti menjadi “Penyuluh tidak menggurui petani dan keluarganya”

2) Uji Realibilitas

Reliabilitas merupakan alat ukur ketepatan pertanyaan kuesioner. Menurut Umar, Husein (2004), reliabilitas adalah ukuran dalam menentukan derajat ketepatan, sebagai pengukur ketelitian dan keakuratan yang terlihat pada Instrumen pengukurannya, sedangkan uji reliabilitas adalah pengukuran yang dilakukan untuk mengukur konsistensi (ketepatan) dari instrumen yang terukur. Variabel yang reliabel apabila nilai cronbach alpha > 0,6. Adapun cara pengujiannya yaitu sebagai berikut:

- a) Membuat tabulasi dengan memberikan nomor pada setiap pertanyaan kuesioner.
- b) Pengujian reliabilitas yang selanjutnya menggunakan rumus korelasi sederhana. Adapun rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$r = total = \frac{2(r. tt)}{(1 + r. tt)}$$

Keterangan :

r-total = Angka reliabilitas keseluruhan item atau koefisien reliabilitas

r.tt = Angka korelasi belahan pertama dan belahan kedua

Hasil pengujian reliabilitas dalam penelitian ini terbagi atas dua klasifikasi pertanyaan, yaitu hasil uji reliabilitas variabel X faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemuda dan persepsi pemuda di sektor pertanian pada tabel 14, hasil uji reliabilitas variabel Y peran penyuluh pertanian pada tabel 15 dan variabel Z minat pemuda bekerja di sektor pertanian pada Tabel 16.

Tabel 14. Hasil uji realibilitas variabel X (faktor-faktor yang mempengaruhi penilaian pemuda terhadap peran penyuluh pertanian dan minat pemuda di sektor pertanian)

Variable X	Nilai r₁₁	Cronbach alpha	Keputusan
Motivasi pada bidang pertanian	0,824	0,6	Reliabel
Pengalaman bekerja	0,877	0,6	Reliabel
Persepsi pemuda terhadap pekerjaan pertanian	0,813	0,6	Reliabel
Tingkat kekosmopolitan	0,802	0,6	Reliabel
Peluang kerja	0,861	0,6	Reliabel
Pengaruh teman	0,899	0,6	Reliabel

Tabel 14 menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas instrumen penelitian untuk variabel X adalah reliabel karena masing-masing nilai R tabel (koefisien korelasi internal seluruh item) > 0,6. Instrumen yang reliabilitas dapat digunakan berulang-ulang kali untuk mengukur objek yang sama dan akan menghasilkan data yang sama, sehingga instrumen yang reliabel merupakan persyaratan instrumen yang layak digunakan untuk instrumen penelitian.

Tabel 15. Hasil uji realibilitas variabel Y (peran penyuluh pertanian)

Variable Y	Nilai r₁₁	Cronbach alpha	Keputusan
Peran penyuluh pertanian	0,851	0,6	Reliabel

Tabel 15 menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas instrumen penelitian untuk variabel Y adalah reliabel karena masing-masing nilai R tabel (koefisien korelasi internal seluruh item) > 0,6. Instrumen yang reliabilitas dapat digunakan berulang-ulang kali untuk mengukur objek yang sama dan akan menghasilkan data yang sama, sehingga instrumen yang reliabel merupakan persyaratan instrumen yang layak digunakan untuk instrumen penelitian.

Tabel 16. Hasil uji realibilitas variabel Z (minat pemuda di sektor pertanian)

Variable Z	Nilai r₁₁	Cronbach alpha	Keputusan
Minat Pemuda Bekerja di Sektor Pertanian	0,803	0,6	Reliabel

Tabel 16 menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas instrumen penelitian untuk variabel Z adalah reliabel karena masing-masing nilai R tabel (koefisien korelasi internal seluruh item) > 0,6. Instrumen yang reliabilitas dapat digunakan berulang-ulang kali untuk mengukur objek yang sama dan akan menghasilkan data yang sama, sehingga instrumen yang reliabel merupakan persyaratan instrumen yang layak digunakan untuk instrumen penelitian.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan minat pemuda di sektor pertanian sebagai motivator dalam kategori tinggi dengan presentase 53,97% karena peran penyuluh sebagai motivator dalam memberikan dukungan dan ajakan untuk pemuda melanjutkan usahatani berperan, penyuluh sebagai inovator kategori sedang dengan presentase 46,03% karena penyuluh sebagai inovator dalam memberikan inovasi kepada petani dan keluarganya sudah cukup berperan, sebagai fasilitator kategori sedang dengan presentase 47,62 % karena penyuluh dalam membantu petani dan keluarganya sudah cukup berperan dan penyuluh sebagai komunikator kategori tinggi dengan presentase 50,80% karena dalam menyampaikan informasi mengenai sektor pertanian penyuluh berperan.
- 2) Minat pemuda di sektor pertanian sebagian besar adalah 55,55% termasuk dalam klasifikasi sedang dengan jumlah responden sebanyak 35 pemuda. Hal ini membuktikan bahwa pemuda cukup berminat pada sektor pertanian karena perasaan senang, ketertarikan dan keterlibatan pemuda pada sektor pertanian sudah cukup baik
- 3) Berdasarkan hasil pengukuran menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari faktor-faktor yang mempengaruhi penilaian pemuda terhadap peran penyuluh pertanian. Berdasarkan $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $15,678 > 2,06$, Nilai R^2 sebesar 0,700, Adjusted R^2 0,656. Artinya, variabel X dalam penelitian ini secara bersama-sama (stimultan) dapat

mempengaruhi penilaian pemuda terhadap peran penyuluh pertanian sebesar 70,00% sementara itu sisanya sebesar 30,00% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada dalam variabel yang diteliti. Namun, secara parsial terdapat dua variabel yang signifikan yaitu persepsi pemuda terhadap pekerjaan pertanian (X_3) dan pengaruh teman (X_8)

- 4) Berdasarkan hasil pengukuran menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemuda pada sektor pertanian. Berdasarkan $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $21,369 > 2,06$, Nilai $R\ Square$ sebesar 0,784, Adjusted $R\ Square$ 0,747. Artinya, variabel X dan variabel Y dalam penelitian ini secara bersama-sama dapat mempengaruhi minat pemuda pada sebesar 78,40% sementara itu sisanya 21,60% dipengaruhi faktor lain yang tidak ada dalam variabel diteliti. Namun, secara parsial terdapat lima variabel yang signifikan yaitu motivasi (X_1), persepsi pemuda terhadap pekerjaan pertanian (X_3), kekosmopolitan (X_4), pengaruh teman (X_8) dan peran penyuluh pertanian (Y)

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan saran yang diajukan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Minat pemuda pada sektor pertanian kategorin sedang. Berdasarkan hal tersebut diharapkan pemerintah sebaiknya mampu memberdayakan sumber daya manusia di Kecamatan Baradatu dengan baik melalui kelompok muda tani, kelompok ini bertujuan sebagai wadah generasi muda agar dapat meningkatkan minat pemuda di sektor pertanian.
- 2) Untuk meningkatkan minat pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian sebaiknya diberikan penyuluhan khusus ataupun program khusus untuk pemuda desa sebagai wadah untuk belajar, sehingga dapat menanamkan minat terhadap sektor pertanian.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian dengan menambah variabel baru agar penelitian lebih bervariasi dan meneliti faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi minat pemuda terhadap sektor pertanian di Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. A., Rahmawati, D., Panigoro, M. A., Syukur, R. R., & Khali, J. 2021. Peran penyuluh pertanian terhadap meningkatkan partisipasi petani di desa Ilomangga Kecamatan Tabongo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 5(2), 148-154
- Afista, M., Relawati, R., & Windiana, L. 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Muda Di Desa Balerejo Kecamatan Pangungrejo Kabupaten Blitar. *Jurnal Hexagro*, 5(1), 27-37.
- Ahmadi, Abu. 2009. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Amanah S dan Farmayanti N. 2014. *Pemberdayaan Sosial Petani-Nelayan, Keunikan Agroekosistem, Dan Daya Saing*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Anwarudin, O., dan Haryanto, Y. 2018. "The role of farmer-to-farmer extension as a motivator for the agriculture young generation, " *International Journal of Social Science and Economic Research(IJSSER)*, 3(1), hal. 428-437.
- Anwarudin, O., Sumardjo, S., Satria, A., & Fatchiya, A. 2020. Proses dan pendekatan regenerasi petani melalui multistrategi di Indonesia. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian*, 39(2), 73-85.
- A Pribadi, Benny. 2007. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Arimbawa, I. P. E., & Rustariyuni, S. D. 2018. Respon Anak Petani Meneruskan Usaha Tani Keluarga di Kecamatan Abiansemal. *E-Jurnal EP Unud*. 7(7): 1558–1586
- Arvianti, E. Y., Masyhuri, M., Waluyati, L. R., & Darwanto, D. H. 2019. Gambaran Krisis Petani Muda Indonesia. *Agriekonomika*, 8(2), 168-180.
- Asih, Dwi Annaning Tyas, 2006. *Pengaruh Pengalaman Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor Dalam Bidang Auditing*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.

- Azwar, Saifuddin. 2003. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- BPS. 2015. *Keadaan Ketenagakerjaan Kabupaten Way Kanan Agustus 2015*. Badan Pusat Statistik
- BPS. 2017. *Keadaan Ketenagakerjaan Kabupaten Way Kanan Agustus 2017*. Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik. 2023. *Hasil Survei Pertanian Antar Sensus (Sutas) 2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- BPS. 2020. *Luas Wilayah dan Jumlah Kelurahan perkecamatan Kabupaten Way Kanan 2020*. Badan Pusat Statistik
- BPS. 2022. *Luas Wilayah Pertanian dan Non Pertanian Kecamatan Baradatu 2022*. Badan Pusat Statistik
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2016. *Sektor Pertanian (Komposit)*. Laporan Kinerja. Jakarta.
- Departemen Pertanian. 2002. *Revitalisasi Penyuluhan Pertanian*. Jakarta Pusbangluhtan, Badan PSDMP, Departemen Pertanian.
- Dharmawan, K. S., & Sunaryanto, L. T. 2020. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap pemuda terhadap pekerjaan di bidang pertanian di desa bringin kecamatan bringin kabupaten semarang. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 4(2), 134-141.
- Effendy, L., Maryani, A., & Azie, A. Y. 2020. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemuda Perdesaan pada Pertanian di Kecamatan Sindangkasih Ciamis. *Jurnal Penyuluhan*, 16(02)
- Effendi, I. 2005. *Dasar-Dasar Penyuluhan Pertanian*. Universitas Lampung. Lampung. Lampung.
- Farhani, A. 2009. Motivasi Social Ekonomi Petani Beralih Pekerjaan Dari Sektor Pertanian Ke Sektor Industri Kerajinan Mebel Di Desa Serenan Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten. Skripsi Strata Satu. Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Diakses pada tanggal 25 Desember 2023 dari <http://eprints.uns.ac.id/5233/1/131040508201006241.pdf>*
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisa Multivariete dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gitosaputro, S., I. Listiana, dan D. T. Gultom. 2012. *Dasar-Dasar Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian*. AURA. Bandar Lampung
- Hamalik, O. 1990. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Harniati, H. and Anwarudin, O. (2018) "The interest and action of young agricultural entrepreneur on agribusiness in Cianjur Regency, West Java." *Jurnal Penyuluhan*, 14(1), hal. 189–198
- Hartono, R. L. 2015. Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa Dalam Penentuan Waktu Pernikahan (*Studi Kasus Desa Jongrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan*).
- Herlina. 2002. *Orientasi Nilai Kerja Pemuda Pada Keluarga Petani Perkebunan*. IPB. Bogor.
- Hurlock, E.B. 1997. *Psikologi Perkembangan Suatu pendekatan rentang kehidupan*. Edisi kelima, Erlangga
- Ilham. 2010. *Ekonomi Pertanian dan Pembangunan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Listiana, I., A. Hudoyo, R.T. Prayitno, A. Mutolib, H. Yanfika & A. Rahmat. 2020. Adoption level of environmentally friendly paddy cultivated innovation in Pringsewu District, Lampung Province, Indonesia. *J. Phys.: Conf. Ser.* 1467: 012025.
- Listiana, I. 2017. Kapasitas Petani Dalam Penerapan Teknologi Pengendalian Hama Terpadu (PHT) Padi Sawah Di Kelurahan Situgede Kota Bogor. *Jurnal Agricia Ektensia*. (11)(1):2-52
- Listiana, I., Rangga, K. K., Anggoroseto, P., & Purwatiningsih, N. A. 2020. Respons Petani Terhadap Penggunaan Combine Harvester Pada Waktu Panen Padi Sawah Di Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung. *Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 23(3), 259–269.
- Listiana, I., Sumardjo, D. Sadono, & P.Tjiptopranoto. 2018. Hubungan kapasitas penyuluh dengan kepuasan petani dalam kegiatan penyuluhan. *Jurnal Penyuluhan*, 14(2): 244-256.
- Istiqomah, K. 2017. *Hubungan Persepsi Dengan Sikap Pemuda Pedesaan Mengenai Pekerjaan Pertanian Hortikultura (Desa Ciputri Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur Jawa Barat)*.
- Jaccard, J., Blanton, H., Dodge, T. 2005. Peer Influences on Risk Behavior: An Analysis of The Effects of A Close Friend. *Developmental Psychology*. 41(1): 135–147.
- Kartasapoetra. A. G. 1994. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Minza and Marina. 2012. Young Migrants and Education-to-Work Transitions in Pontianak, West Kalimantan. *The Asia Pacific Journal of Anthropology*. 13(1): 65-75.

- Muhibbin, Syah. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munira, N., Mariani, M., & Husaini, M. 2022. Persepsi Petani terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan di BPP Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Frontier Agribisnis*, 6(2).
- Murtiyeni, D. P., Yulistiani, D. 2005. *Karakteristik Peternak Domba/Kambing dengan Pemeliharaan Digembala/Angon dan Hubungannya dengan Tingkat Adopsi Inovasi Teknologi*. Balai Penelitian Ternak. Bogor.
- M. Buchori. 1999. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nasution, D. 2020. Analisis Persepsi Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Terhadap Profesi Petani. *Jimtani*.
- Ningtyas, A. S., & Santosa, B. 2020. Minat Pemuda Pada Pertanian Hortikultura Di Desa Kelor Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul. *Journal of Development and Social Change*, 2(1), 49.
- Ningtyas, A. S., & Santosa, B. 2019. Minat Pemuda Pada Pertanian Hortikultura Di Desa Kelor Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul. *Journal of Development and Social Change*, 2(1), 49-60.
- Nita, D. R., Anwarudin, O., & Nazaruddin, N. 2020. Regenerasi petani melalui pengembangan minat pemuda pada kegiatan KRPL di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 15(1), 8-22.
- Nurjanah, D. 2021. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Petani Muda di Kabupaten Temanggung. *Agritech: Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 23(1), 61-65.
- Notoatmodjo. 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Pemerintah Indonesia. Undang-Undang (UU) Nomor 92 Tahun 2006 tentang Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan. Jakarta.
- Perlina. 2012. Hubungan tingkat kosmopolitan dengan tingkat adopsi terhadap sistem pertanian terpadu (Sistem Integrasi Padi Ternak) Di Kabupaten Serdang Bedagai (*Studi kasus: Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan*).
- Pinem, A. M., Indah Nurmayasari, I. N., & Helvi Yanfika, H. Y. 2020. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Persepsi Pemuda Pada Pekerjaan Sektor Pertanian di Kabupaten Lampung Tengah. *Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development*, 2(01), 54-61.
- Putra, F. J., Dalmyatun, T., & Prasetyo, A. S. 2021. Pengaruh motivasi,

lingkungan dan pengalaman pemuda tani dalam melanjutkan usahatani kopi di Desa Kelurahan Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang. *Jurnal Agrinika: Jurnal Agroteknologi Dan Agribisnis*, 5(1), 30-38.

Putri, Hanna Rianita. 2016. “*Pengaruh Pendidikan, Pengalaman Kerja, Dan Jenis Kelamin Terhadap Produktifitas Kerja Karyawan Bagian Produksi*.” CV.Karunia

Prasetyaningrum, D., Ruminar, H., & Irwandi, P. 2022. The Perception and Interest of Career Choices in Agriculture: Case of Agroecotechnology and Agribusiness Students. *Habitat*, 33(2), 186–200.

Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Ruiz Salvago, M., et al. 2019. Young people’s willingness to farm under present and improved conditions in Thailand. *Outlook on Agriculture*, 48(4), 282–291. <https://doi.org/10.1177/0030727019880189>

Roslina, E., Sulistyowati, D., & Pradiana, W. 2020. Minat Pemuda Tani Pada Usahatani Sayuran Semusim di Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 15(2), 31-43.

Ritonga, A., Erlina, & Supriadi. 2015. Analisis Peran Pemuda Terhadap Pembangunan Pertanian Lahan Pangan Berkelanjutan Di Kabupaten Labuhanbatu Utara. *Jurnal Pertanian Tropik*, 2(3), 311–322.

Safari. 2003. *Indikator Minat Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Setiawan, I., Sumardjo, S., Satria, A. dan Tjitropranoto, P. 2015. Strategi pengembangan kemandirian pelaku muda agribisnis ‘Brain Gain Actors’ di Jawa Barat,” *MIMBAR, Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 31(2), hal. 409–418.

Sajogyo. 1977. *Golongan Miskin dan Partisipasi dalam Pembangunan Desa*. LP3S. Jakarta.

Salikin, K. A. 2003. *Sistem Pertanian Berkelanjutan*. Yogyakarta: Kanisius.

Sahripan, S., & Puryantoro, P. 2020. Persepsi Petani terhadap Peran Penyuluh dalam Peningkatan Produksi Pertanian. *Agribios*, 18(1), 1-11.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.

Sundari, Abdul Hamid A. Yusra and Nurliza. 2015. *Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Produksi Usahatani di Kabupaten Pontianak*. *Jurnal Social of Agriculture, Volume 4*, pp. 26–31

- Suryabrata, Sumadi. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: P.T Raja Grafindo Persad
- Sofwanto A, Sugihen BG, Susanto D. 2006. Persepsi petani tentang kebijakan pemerintahan daerah dalam upaya pengembangan agribisnis sayuran (Kasus petani sayuran peserta program kawasan agropolitan Desa Sindang Jaya Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur). *Jurnal Penyuluhan*. 2(1):35–43
- Sophan, M., Agustar, A., Erwin, E. 2022. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Generasi Muda Terhadap Sektor Pertanian Sebagai Lapangan Pekerjaan di Wilayah Pedesaan Kabupaten Solok. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*. 7(3): 326-338.
- Soleh. W. 2018. Peran Komunikasi Intrapersonal Dalam Membentuk Persepsi Generasi Muda Terhadap Dunia Pertanian Di Kabupaten Tapin. *Jurnal perbal*. 6(3):40-47.
- Undang-Undang No 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38784/uu-no-40-tahun-2009>. Diakses pada 5 Juni 2023.
- Wahyuni, W., Managanta, A. A., & Ridwan, R. 2019. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Pemuda Pedesaan dalam Melakukan Usahatani Padi Sawah. *Agropet*, 16(2), 46-56.
- Wardani, W., & Anwarudin, O. 2018. Peran penyuluh terhadap penguatan kelompok tani dan regenerasi petani di Kabupaten Bogor Jawa Barat. *Journal TABARO Agriculture Science*, 2(1), 191-200.
- Widayanti, S., Ratnasari, S., Mubarokah, M., & Atasa, D. 2021. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Generasi Milineal Untuk Melanjutkan Usahatani Keluarga Di Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 279-288.
- Woodworth, R.S., and Marquis D.G. 2001. *Psychology*. New York: Holt.
- Werembinan, S. C., et al. 2018. *Pertanian Ramah Lingkungan, Partisipasi Petani Muda, Regenerasi Petani*. *Agri-SosioEkonomi Unsrat*, ISSN 1907–4298, Volume 14 Nomor 3, Juni 2023
- Yuhana Ida, 2008. *Dasar-Dasar Komunikasi*: Bahan kuliah. IPB.
- Yuwono, S. & Partini. 2008. Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan terhadap Tumbuhnya Minat Berwirausaha. *Jurnal Penelitian Humaniora*. 9(2), 119-127.